



**EVALUASI KINERJA PERBANKAN NASIONAL
PASCA REKAPITALISASI TAHUN 1999**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Dwi Sujatmiko
NIM. 960810101240

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

Asal	: Hadiah	Klass
Terima Tgl:	15 NOV 2001	332.1068
No. Induk :	10237208	Suj e

JUDUL SKRIPSI

EVALUASI KINERJA PERBANKAN NASIONAL
PASCA REKAPITALISASI TAHUN 1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : DWI SUJATMIKO

N. I. M. : 960810101240

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

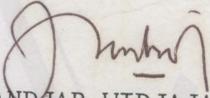
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

15 SEPTEMBER 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

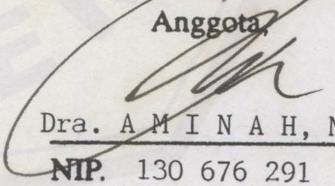
Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Dra. ANDJAR WIDJAJANTI
NIP. 130 605 110

Sekretaris,


Drs. AGUS LUTHFI, M.Si.
NIP. 131 877 450
Anggota


Dra. A M I N A H, MM.
NIP. 130 676 291



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,

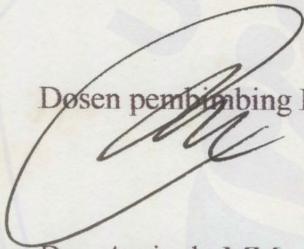
Drs. H. LIAKIP, SU.
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

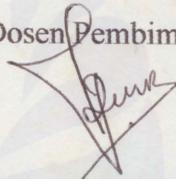
Judul Skripsi : Evaluasi Kinerja Perbankan Nasional Pasca Rekapitalisasi
Tahun 1999
Nama : Dwi Sujatmiko
NIM : 960810101240
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Dosen pembimbing I



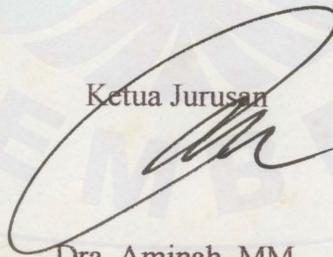
Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Dosen Pembimbing II :



Drs. Zainuri, MSi
NIP. 131 832 336

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan: 6 Agustus 2001

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kebesaran Tuhan Yang Maha Esa dengan seluruh mukjizat-Nya
Tetesan keringat bapak Sukadir dan ibu Aminah tercinta,
Mungkin tidak berharga namun hanya ini yang bisa aku balas

Titian seyum manis Mike Susanti, Rayi Perwadi dan
Diah Ari Rahayu yang telah memberikan warna dalam kodrat
kehidupan saya.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Rasa puji syukur yang mendalam kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya dengan rahmad dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Di tengah era reformasi saat ini, yang mana kritikan dan tuntutan terhadap berbagai kebijakan pemerintah nyaring terdengar, kami sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Jember berusaha memberikan kontribusi produktif dan nyata bagi terbentuknya bangunan sistem perbankan nasional. Penyelesaian masalah rusaknya sistem perbankan nasional sebagai akibat krisis multidimensi pada tahun 1997 merupakan tanggungjawab moral selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Skripsi ini berjudul "Evaluasi Kinerja Perbankan Nasional Pasca Rekapitalisasi Tahun 1999". Meskipun nilai manfaatnya sangat kecil bagi terciptanya stabilitas perekonomian nasional namun semua ini merupakan serangkaian perjuangan yang harus terus kami lakukan. Dilandasi disiplin ilmu, kami mencoba mengupas pokok permasalahan dalam sistem perbankan nasional dengan lebih evaluatif melalui upaya justifikasi terhadap efektifitas kebijakan rekapitalisasi yang dilakukan pemerintah pada tahun 1999.

Kami tidak memungkiri bahwa penelitian yang kami lakukan masih mengandung banyak kelemahan sebab kami masih dalam proses belajar, karenanya saran serta masukan tetap kami harapkan.

Mengingat bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan moral maupun materiil dari berbagai pihak, maka penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

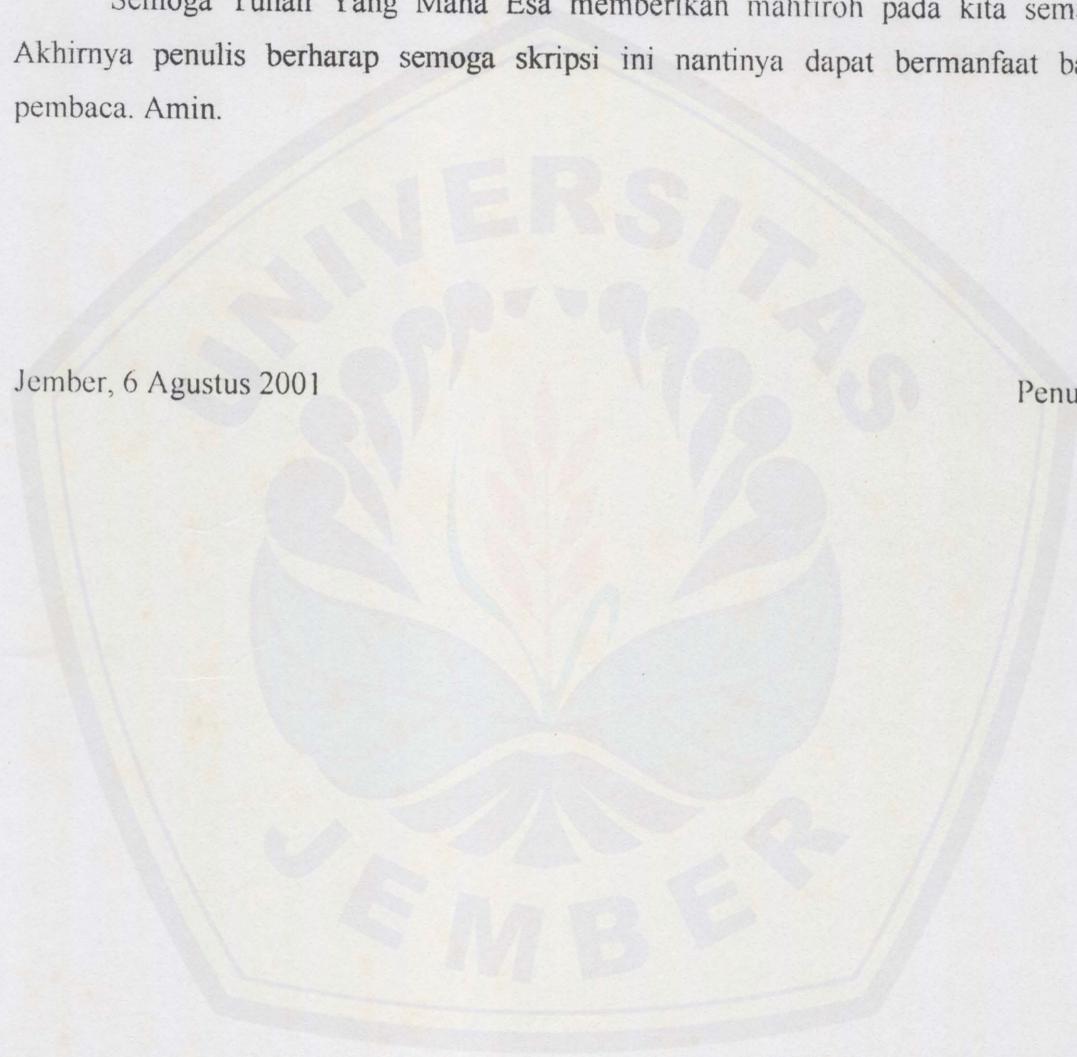
1. Dra. Aminah, MM dan Drs. Zainuri, MSi selaku Dosen Pembimbing, yang telah berkenan membimbing serta memberikan berbagai landasan pengetahuan dalam penulisan skripsi ini;

2. Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta seluruh staf edukatif dan administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Staf administrasi Perpustakaan Bursa Efek Jakarta dan Bank Indonesia Jakarta, yang telah membantu dalam proses pengumpulan data;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan mahfiroh pada kita semua. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Jember, 6 Agustus 2001

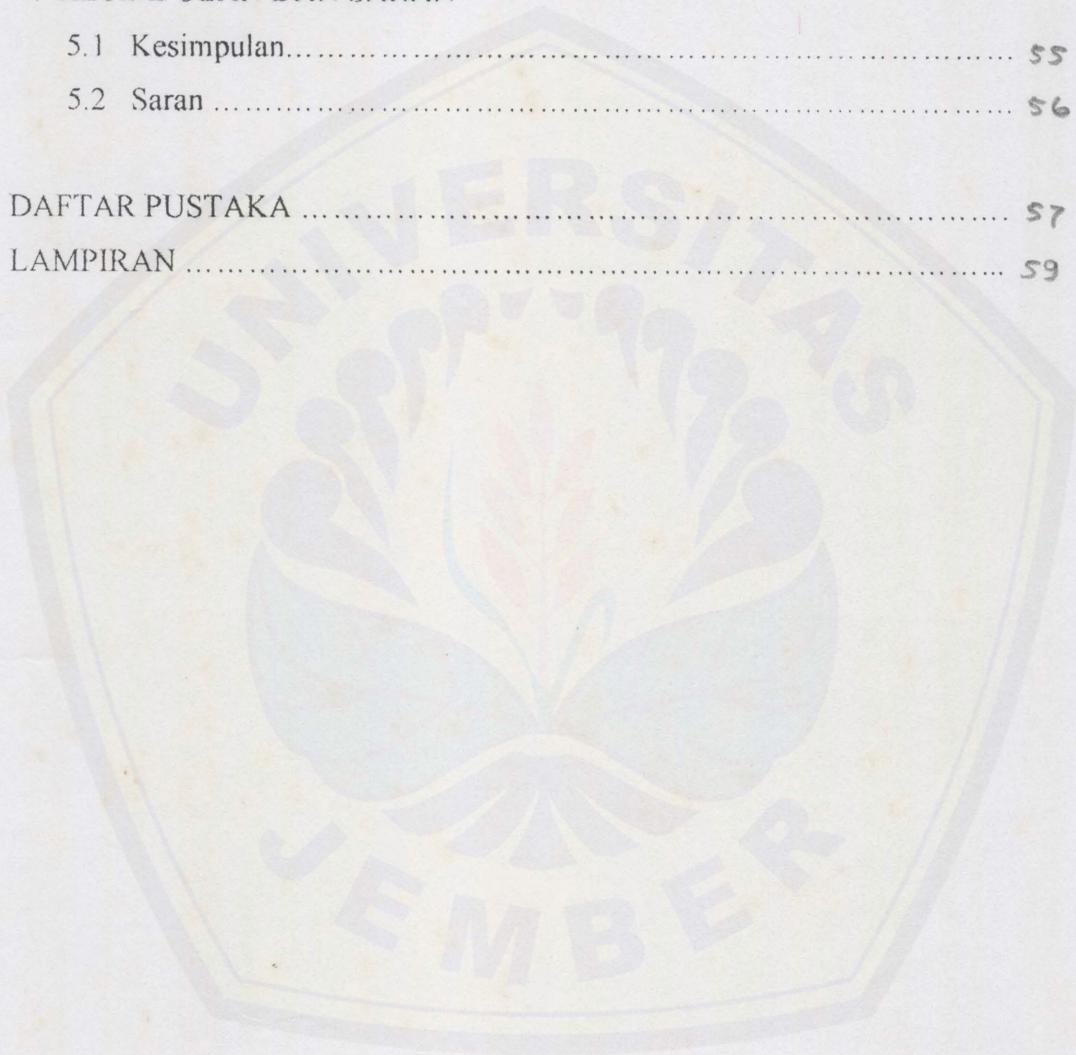
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
HALAMAN MOTTO.....	
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	
HALAMAN DAFTAR ISI.....	
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	
HALAMAN LAMPIRAN.....	
HALAMAN ABSTRAKSI	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2 Landasan Teori.....	8
2.3 Hipotesis.....	16
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Prosedur Pengumpulan Data.....	18
3.3 Metode Analisis Data.....	18
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran.....	24

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Bank Rekapitalisasi Tahun 1999.....	27
4.2 Analisis Data	31
4.3 Pembahasan.....	49
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

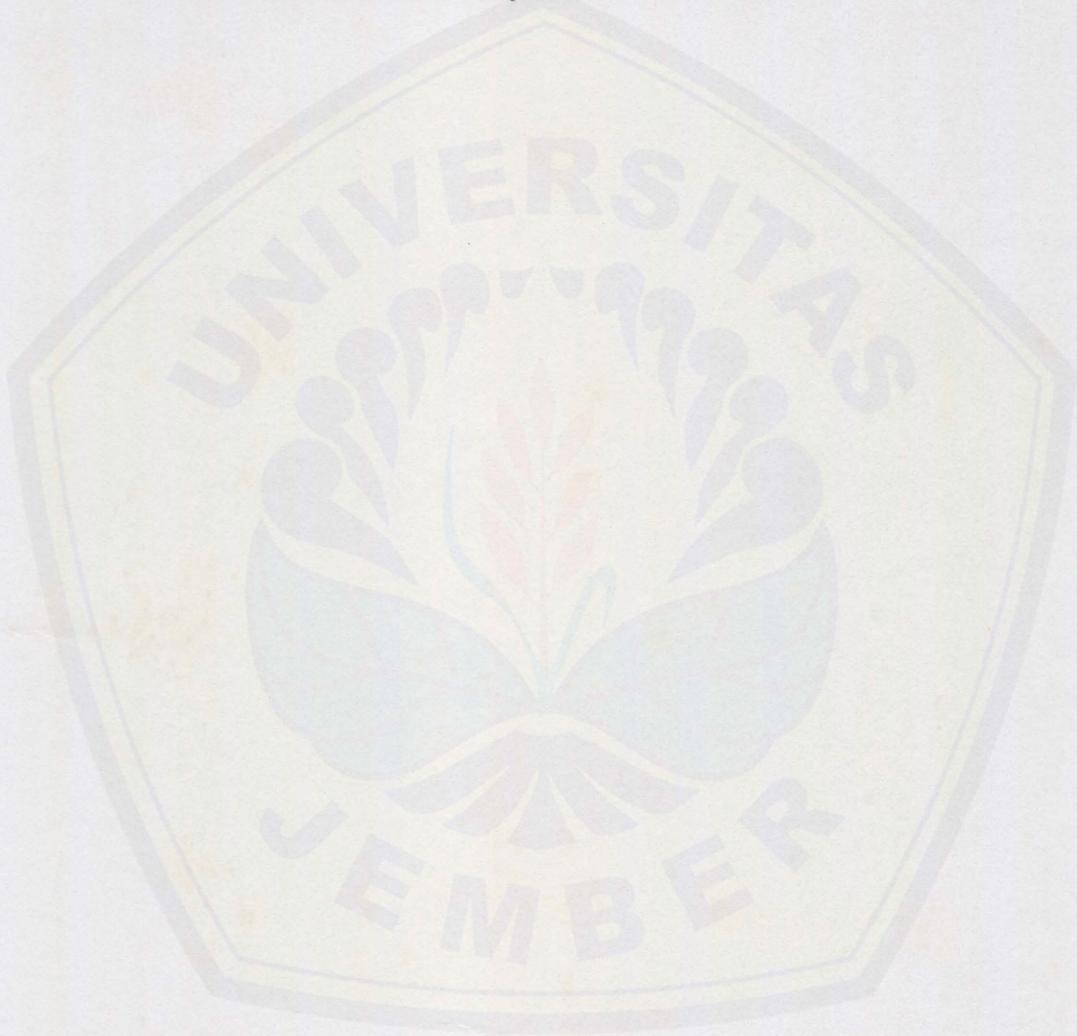
Tabel	Judul	Halaman
1.	Indikator Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat	14
2.	Rata-rata Kinerja Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	31
3.	Rata-rata Kinerja Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	32
4.	Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999...	34
5.	Hasil Pengujian Sign Test Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	35
6.	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999...	36
7.	Kinerja yang Mengalami Perubahan Paling Besar Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	37
8.	Kinerja yang Tidak Mengalami Perubahan Besar Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	37
9.	Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999...	38
10.	Hasil Pengujian Sign Test Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	39
11.	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999...	40

12.	Kinerja yang Tidak Mengalami Perubahan Besar Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	41
13.	Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999...	42
14.	Hasil Pengujian Sign Test Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	43
15.	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999...	44
16.	Kinerja yang Mengalami Perubahan Paling Besar Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	44
17.	Kinerja yang Tidak Mengalami Perubahan Besar Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	45
18.	Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999...	46
19.	Hasil Pengujian Sign Test Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	47
20.	Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999...	48
21.	Kinerja yang Mengalami Perubahan Paling Besar Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	48
22.	Kinerja yang Tidak Mengalami Perubahan Besar Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Variabel Dalam Perhitungan CAMEL Delapan Bank yang Rekapitalisasi Tahun 1999	59
2.	Hasil Perhitungan CAMEL Delapan Bank yang Rekapitalisasi Tahun 1999	66
3.	Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999	70
4.	Hasil Pengujian Sign Tes Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999	73
5.	Hasil Pengujian Diskriminan Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999	76
6.	Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999	82
7.	Hasil Pengujian Sign Tes Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999	85
8.	Hasil Pengujian Diskriminan Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999	88
9.	Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999	93
10.	Hasil Pengujian Sign Tes Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999	96
11.	Hasil Pengujian Diskriminan Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999	99
12.	Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999	105

13. Hasil Pengujian Sign Tes Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999 108
14. Hasil Pengujian Diskriminan Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999 111



ABSTRAKSI

Evaluasi Kinerja Perbankan Nasional Pasca Rekapitalisasi Tahun 1999

Oleh:

Dwi Sujatmiko

Krisis tahun 1997 yang telah memperburuk sistem perbankan nasional, mendorong pemerintah untuk melakukan rekapitalisasi pada beberapa bank yang dianggap sakit. Kebijakan tersebut membutuhkan dana yang cukup besar. Sangat disesalkan apabila dana tersebut tidak mampu memperbaiki kinerja perbankan.

Guna mengetahui efektifitas kebijakan rekapitalisasi, peneliti melakukan pengujian terhadap perbedaan kinerja sebelum dan sesudah rekapitalisasi tahun 1999, apabila terdapat perbedaan positif antara kinerja sebelum dan sesudah rekapitalisasi maka dapat dijelaskan kebijakan rekapitalisasi efektif dalam memperbaiki kinerja perbankan nasional dan sebaliknya apabila tidak terdapat perbedaan positif antara kinerja sebelum dan sesudah rekapitalisasi maka dapat dijelaskan kebijakan rekapitalisasi tidak efektif dalam memperbaiki kinerja perbankan nasional.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif komparatif. Metode analisis data menggunakan pengujian Uji Peringkat Tanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*), *Sign Test* dan Uji Diskriminan, yang masing-masing termasuk dalam kategori *multivariat analysis*. Pengujian dilakukan dalam empat kali antar waktu dengan derajat signifikan $\alpha = 5\%$.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji Peringkat Tanda Wilcoxon untuk kinerja satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi menunjukkan bahwa ada perbedaan pada rasio RORA, NPM, OR, CM, ROA, LDR, sedangkan kinerja satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi hanya rasio LDR yang mengalami perbedaan. Untuk kinerja dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi hanya rasio NPM dan LDR yang mengalami perbedaan, sedangkan dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi yang mengalami perbedaan adalah rasio RORA, NPM, ROA, CM, dan LDR.

Pada pengujian Diskriminan rasio NPM, RORA dan LDR adalah rasio yang mengalami perubahan paling besar untuk antar waktu satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999. Rasio LDR adalah rasio yang mengalami perubahan paling besar untuk antar waktu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999. Rasio LDR dan NPM merupakan rasio yang mengalami perubahan paling besar untuk antar waktu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah serta dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999.

Kesimpulan akhir adalah bahwa kebijakan rekapitalisasi dapat berpengaruh efektif dalam jangka panjang yakni dua tahun sesudah rekapitalisasi, meskipun dalam jangka pendek tidak dapat berpengaruh secara langsung.

Key Words: Kinerja Perbankan, *Wilcoxon Signed Rank*, *Sign Test*, Diskriminan



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan Juli 1997 ternyata sampai sekarang kondisinya masih belum dapat dikatakan stabil. Keadaan tersebut terindikasi dengan semakin terpuruknya dunia perbankan nasional. Adanya kerusakan di dalam sistem perbankan nasional telah mengakibatkan krisis ekonomi di Indonesia semakin berkelanjutan. Menurut Suta (1998:13), kehancuran sistem perbankan nasional dapat berdampak pada krisis di berbagai bidang. Akar dari ketidakefisienan ekonomi Indonesia menurutnya adalah ketidakmampuan industri perbankan nasional dalam melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Kekuatan perbankan masih sangat ditentukan oleh seberapa besar intervensi pemerintah, padahal pemerintah tidak selalu bisa memenuhi harapan tersebut. Dalam kondisi seperti itu bank akhirnya harus ikut-ikutan main di pasar uang. Indikator tersebut dapat dilihat dari rata-rata naiknya pendapatan non operasional perbankan nasional.

Apabila dilihat dari sisi kesejarahan, menurut Latumaerissa (1999:3), parahnya kondisi perbankan nasional pada saat ini merupakan dampak dari kesalahan penempatan kebijakan pemerintah pada masa lalu. Pada tanggal 27 Oktober 1988 Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan kontraksi dengan tanpa pertimbangan yang benar. Diturunkannya Cadangan Wajib Minimum (*Reserve Requirement*, RR) dari 15% menjadi 2% menyebabkan semakin tumbuh semaraknya bank-bank gurem tanpa disertai studi kelayakan yang benar. Begitupun dengan adanya penyediaan dana kredit likuiditas oleh Bank Indonesia secara lunak dan mudah menyebabkan perbankan nasional tidak lagi profesional dalam mengelola manajemennya, karena tanpa bersusah payahpun mereka akan tetap *profitable*.

Kesalahan penempatan kebijakan tersebut dampaknya dapat dirasakan pada saat sekarang. Banyaknya bank ternyata tidak menyebabkan dana masyarakat dengan mudah terkumpul di bank, sebab para pemilik dana terbesar di Indonesia lebih senang menanamkan dananya di bank luar negeri. Tingkat keamanan dana yang tersimpan

telah menjadi alasan mendasar mereka. Kasus *rush* yang terjadi pada tahun 1998 juga dapat dijadikan contoh adanya ketidakpercayaan masyarakat pada perbankan nasional. Jaminan pemerintah tidak mampu meredam masyarakat menarik dananya dari bank dalam negeri (Syahrir, 2000:13).

Hancurnya industri perbankan Indonesia dapat dilihat dari rata-rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau rasio kecukupan modal perbankan nasional sebesar minus 7,15% per Januari 2000, padahal nilai sebesar itupun masih lebih baik apabila dibandingkan dengan per Desember 1999 sebesar minus 9,11% (Rijanto, 1999:5). Ketidakpercayaan masyarakat pada bank ternyata membuat masyarakat terus menerus menarik dananya guna dipegang atau didepositokan ke luar negeri, begitupun dengan selera investasi masyarakat, telah terjadi substitusi besar-besaran dari deposito ke dalam pasar uang dan pasar saham.

Selain bermodal minus perbankan nasional masih terjerat kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* dalam jumlah yang besar, bahkan belakangan kredit yang disalurkan perbankan cenderung mengalami penurunan, sehingga bank tidak mampu mengambil keuntungan dari dana yang terhimpun (*negative spread*) (Bank Indonesia, 2000:8). Padahal apabila perbankan secara terus menerus tidak mampu menyalurkan dananya maka kinerja operasionalnya akan menjadi tidak wajar. Gejala perekonomian makro serta macetnya kegiatan di sektor industri merupakan alasan yang dipakai perbankan nasional guna menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan setiap dananya apabila tidak demikian maka peluang terjadinya kredit macet semakin besar.

Kondisi perbankan nasional yang memprihatinkan, pada akhirnya membuat pemerintah mengambil langkah-langkah antisipatif. Di antara langkah antisipatif tersebut yang paling mendasar adalah *pertama*, pemberian jaminan atas kewajiban pembayaran bank-bank umum kepada deposan dan kreditur luar negerinya (*blanket guaranty*), dengan harapan nantinya akan timbul kepercayaan kembali dari masyarakat kepada perbankan. *Kedua*, guna memperlancar fungsi pengawasan, pemerintah juga membentuk Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang

mempunyai hak melakukan likuidasi serta pengambil-alihan terhadap bank-bank yang sudah tidak mampu membayar nasabahnya, hal tersebut sesuai UU No.10 Tahun 1998 yang kerjanya akan dipertanggung jawabkan kepada menteri keuangan RI (Bank Indonesia, 2000:4). Dari kedua kebijakan tersebut kemudian lahirlah program restrukturisasi perbankan, yang oleh pemerintah diterjemahkan sebagai rekapitalisasi bank-bank umum. Namun program rekapitalisasi yang tidak diikuti dengan sistem pengawasan yang ketat akhirnya berubah menjadi ajang bagi-bagi uang kepada bank-bank yang dianggap pemerintah bermasalah. Kondisi tersebut dapat disandarkan pada kenyataan bahwa bank-bank besar saat ini lebih senang mengandalkan sumber pendapatannya dari penerimaan bunga obligasi Bank Indonesia dibanding bunga dari kredit, akibatnya Bank Indonesia berubah menjadi konsumen setia bank-bank umum. Saat ini hampir 70% persen yang menjadi debitor maupun kreditor mereka adalah Bank Indonesia (Adiningsih, 1999:3).

Kebijakan pemerintah dalam rangka menghindari kolapsnya industri perbankan nasional, meski beralasan ternyata harus dikompensasi dengan biaya yang sangat mahal. Adanya program Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI), sampai bulan Desember 1998, telah terkucur dana dari pemerintah sebesar 144,54 triliun rupiah. Begitupun kebijakan rekapitalisasi sampai bulan Agustus 2000 telah tersalur dana yang lebih besar lagi yakni 430,4 triliun rupiah, sedangkan dalam hitungan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) biaya rekapitalisasi yang akan dikeluarkan nantinya mencapai 643 triliun rupiah (Bank Indonesia, 2000:9).

Dengan biaya sebesar itu sudah selayaknya program rekapitalisasi yang diselenggarakan pemerintah tidak mengalami kegagalan, sebaliknya apabila berhasil, tantangan berikutnya yang masih akan menghadang yakni di tahun 2001. Bank Indonesia harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan bank-bank hasil rekapitalisasi. Jika bank-bank tersebut bisa melewatinya maka akan sangat baik, namun pasti ada yang lolos, karena itu akan ada rekapitalisasi susulan.

Bagi pemerintah, upaya melakukan rekapitalisasi dapat dipandang sebagai langkah konkret, mengingat langkah-langkah sebelumnya yakni upaya merger dan

akuisisi terhadap beberapa bank yang sakit ternyata tidak membawa hasil memuaskan. Proses pemilihan pasangan merger yang salah telah mengakibatkan bank-bank yang sebenarnya masih sehat ikut terinfeksi penyakit yang diderita bank-bank yang sakit. Kasus bank Mandiri juga dapat dijadikan tolak ukur atas ketidakberhasilan kebijakan yang ditempuh pemerintah, meski telah dimerger ternyata bank tersebut menduduki urutan pertama sebagai bank yang memperoleh dana rekapitalisasi paling besar yakni 178 triliun rupiah (Bank Indonesia, 2000:14).

Alasan pemerintah juga dapat ditarik dari *statement* Wahid (2000:21) yang mengatakan bahwa dengan merekapitalisasi beberapa bank bermasalah secepatnya akan dapat membangun kembali fondasi ketahanan sistem perbankan nasional yang sudah sedemikian rapuh. Hutang perbankan nasional kepada pihak swasta dan luar negeri serta semakin tidak lancarnya peran intermediasi keuangannya, apabila terus menerus dibiarkan akan berdampak pada ambruknya sistem perbankan nasional secara keseluruhan.

Jika pemerintah merasa optimis dengan kebijakannya, sebagian pengamat perbankan nasional malah menanggapi lain, menurut Basri (2000:2) kebijakan rekapitalisasi tidak akan menyelesaikan masalah melainkan hanya akan membuat ketergantungan bank-bank umum pada Bank Indonesia. Kebijakan yang semestinya dilakukan oleh pemerintah adalah melikuidasi seluruh bank yang bermasalah. Guna membangun industri perbankan nasional yang sehat pemerintah harus berani melakukan tindakan penegakan hukum (*law inforcement*). Apabila pemerintah tidak mampu menerapkan prinsip kehati-hatian maka yang nantinya akan terlikuidasi adalah Bank Indonesia sendiri. Fungsi pengawasan dari pemerintah (*prudential control*) selama ini kurang dapat dimainkan padahal merupakan penentu bagi stabilitas sektor perbankan nasional. Hal penting yang dapat dilakukan saat ini adalah pemerintah dengan bantuan perangkat undang-undang dapat memperketat standar aturan kinerja operasional bank (Rijanto 1999:20).

Kebijakan pembenahan perbankan nasional yang dilakukan pemerintah selama ini masih menitik beratkan pada unsur-unsur berbau kosmetik yakni dengan lebih

menonjolkan penampilan fisik luar yang terlihat cantik dan rapi daripada menampilkan kemampuan bank sebagai lembaga intermediasi yang dapat beroperasi secara wajar. Pemerintah selalu menerangkan kesehatan bank dari indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang mulai mengalami peningkatan.

Program rekapitalisasi yang dimulai tahun 1999 sampai saat ini belum menunjukkan bukti konkret sesuai komitmen yang diberikan pemerintah. Kinerja perbankan hasil rekapitalisasi belum mendapatkan kemajuan yang signifikan, meskipun *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mulai sedikit mengalami peningkatan sebagai akibat adanya pengaruh dana rekapitalisasi namun kredit yang tersalurkan masih cenderung kecil. Hal tersebut terindikator dari *Non Performing Loan (NPL)* yang terus mengalami pembusukan, serta *Net Interest Margin (NIM)* atau selisih nominal bunga dengan biaya bunga yang masih negatif. Hal lain yang juga seharusnya dipakai sebagai indikator oleh pemerintah adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* atau kualitas aktiva, meskipun CAR perbankan nasional mulai mengarah positif namun apabila LDR-nya rendah akan menjadi percuma (Adiningsih, 1999:5).

Dari masing-masing pendapat, baik pemerintah maupun sebagian pengamat ekonomi seperti Adiningsih (1999:3) maupun Basri (2000:2) maka dapat dijelaskan bahwa efektifitas kebijakan rekapitalisasi yang dijalankan pemerintah sampai saat ini masih menimbulkan perdebatan. Hal tersebut wajar mengingat indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perbankan nasional masih bersifat parsial, maka dari itu guna menjustifikasi kebenaran yang diberikan oleh pemerintah maupun sebagian kalangan pengamat perbankan nasional maka dirasa perlu untuk dilakukan pengujian berdasarkan indikator yang lebih menyeluruh. Indikator yang dapat dipakai dalam analisis secara menyeluruh adalah CAMEL (*Capital Adequacy, Assets quality, Management, Earning, Liquidity*) karena CAMEL merupakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai alat ukur kinerja maupun kesehatan bank.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian dapat dijelaskan bahwa kebijakan rekapitalisasi perbankan tahun 1999 merupakan upaya yang harus ditempuh pemerintah guna menghindari semakin terpuruknya kondisi kinerja perbankan nasional, namun untuk mengetahui efektifitas kebijakan rekapitalisasi dalam mengatasi persoalan kinerja perbankan perlu mendapat evaluasi yang lebih mendalam. Dengan demikian rumusan permasalahan yang dimunculkan adalah sebagai berikut:

1. seberapa besar perbedaan kinerja perbankan nasional sebelum dan sesudah rekapitalisasi tahun 1999 ?
2. kinerja apa saja yang mengalami perubahan paling besar sesudah rekapitalisasi tahun 1999 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

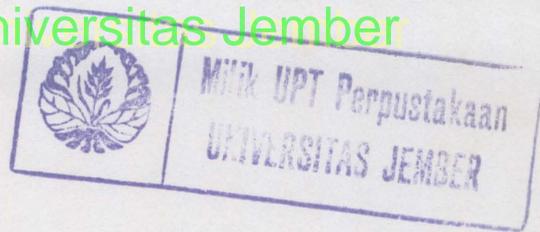
1. perbedaan kinerja perbankan nasional sebelum dan sesudah rekapitalisasi tahun 1999;
2. kinerja yang mengalami perubahan paling besar sesudah rekapitalisasi tahun 1999.

→ efektifitas ? > < kinerjanya

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai:

1. wacana akademik dalam melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang dijalankan pemerintah guna merestrukturisasi perbankan nasional;
2. bahan *referensi* bagi perkembangan penelitian bidang perbankan di Indonesia.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian kinerja perbankan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sebagai proksi tingkat efisiensi bank pernah dilakukan Scott (1999:53), dengan menggunakan CAMEL sebagai indikator dalam membuat rating kinerja bank. Whalen (1999:12) dalam penelitian serupa, memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan CAMEL sebagai indikatornya.

Rusbiantoro (1995:7) melakukan rating perbankan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan antara lain: *Return On Risked Assets (RORA)*, *Net Revenue From Fund (NRFF)*, *Fee Based Income (FBI)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Core Deposit Rasio (LCDR)*, hasil kredit serta produktivitas tenaga kerja.

Penelitian sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Hayati (1996) tentang tingkat efisiensi Bank Rakyat Indonesia sebelum dan sesudah menjadi Persero dimana tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan analisis *Return On Assets (ROA)* yang membandingkan *Net Income* dengan *Total Assets*. Hasil yang diperoleh adalah terdapat perbedaan tingkat efisiensi sebelum dan sesudah menjadi persero, dimana rasio ROA sebelum menjadi Persero sebesar 0,0023 sedangkan sesudah menjadi Persero sebesar 0,0431.

Wijaya (1997) mengukur tingkat efisiensi antar bank pasca *go public* dengan menggunakan: (1) Rasio Likuiditas mencakup: *Quick Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Current Ratio (Cash Ratio)*; (2) Rasio Solvabilitas mencakup: *Primary Ratio*, *Capital Ratio*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Deposit Risk Ratio*; (3) Rasio Rentabilitas meliputi: *Return On Equity Capital*, *ROI*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*. Hasilnya tidak ada perbedaan nyata tingkat efisiensi sebelum dan sesudah *go public* dengan masing-masing rasio memiliki nilai *Asymp sig* di atas 0,05.

Studi tentang kinerja perusahaan perbankan pernah dilakukan Pangastuti (1999:18) dengan membuat perbandingan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah penawaran perdana saham. Kinerja perusahaan

diproksi menggunakan (1) Rasio Likuiditas: *Current Assets*, *Acid Test Ratio* dan *Quick Ratio*; (2) Rasio Solvabilitas: Rasio Modal Sendiri terhadap Total Assets, Rasio Modal Sendiri terhadap Total Hutang, Rasio Modal Sendiri terhadap Biaya Bunga; (3) Rasio Profitabilitas: Rasio Laba Operasi terhadap Aktiva Operasi, Rasio Aktiva Operasi terhadap Penjualan, *Profit Margin Ratio* dan *Return On Investment*. Hasilnya terdapat perbedaan tingkat kinerja sebelum dan sesudah penawaran perdana saham dengan nilai *Exact sig.* di bawah 0,05.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Rekapitalisasi

Rekapitalisasi adalah salah satu bentuk restrukturisasi perbankan. Menurut Riyanto (1995:291) rekapitalisasi dapat dilakukan dalam hal penyusunan atau pengaturan kembali struktur modal, yang dilakukan secara sukarela dan tanpa disertai pengorbanan baik dari pemilik modal sendiri maupun kreditor, sehingga rekapitalisasi dapat dilakukan dengan tidak mengikutsertakan pemilik modal maupun kreditor secara langsung melainkan melalui pihak yang terkait misalnya lembaga donor, masyarakat maupun pemerintah atau Bank Indonesia.

Rekapitalisasi dapat berbentuk pengurangan jumlah utang, penambahan jumlah saham yang beredar, atau mengkapitalisasi sebagian laba yang ditahan. Tujuan utama mengadakan rekapitalisasi adalah untuk menyesuaikan struktur modalnya dengan keadaan dan perkembangan perusahaan.

Menurut Ali (1999:167) tiga aspek strategis dalam melakukan rekapitalisasi perbankan nasional antara lain (1) perbaikan kualitas aktiva produktif (KAP) bank; (2) pembentukan cadangan penghapusan yang cukup dalam melakukanantisipasi atas meningkatnya resiko usaha; (3) perlunya penambahan modal untuk mencapai besaran CAR minimum 4%. Mengenai langkah-langkah dasar penunjangnya antara lain (1) perlunya *time frame* yang realistis bagi pemegang saham dan calon investor untuk menyeter secara tunai 20% dari tambahan setoran modal yang diperlukan untuk mencapai besaran CAR 4%; (2) perlunya penyusunan penggolongan kolektibilitas dari

aktiva produktif yang menjadi dasar perhitungan dari cadangan penghapusan yang wajib dibentuk oleh masing-masing bank; (3) perlunya dilaksanakan langkah-langkah untuk menetralsir akibat yang ditimbulkan oleh berkecamuknya *negatif spread*, untuk mencegah terjadinya penurunan kembali nilai CAR; (4) masalah pelanggaran BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) perlu mendapatkan penanganan dengan proposi yang wajar dan tidak secara otomatis menghakimi para bankir dan pemilik bank; (5) perlunya dilakukan *Law Enforcement* yang tegas terhadap para debitur bank yang bahkan sebelum krisis berlangsung telah memiliki *track record* yang buruk dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada bank.

Menurut Ali (1999:169), kebijakan rekapitalisasi perbankan nasional mempunyai beberapa unsur yang perlu dilaksanakan yakni:

1. tambahan dana segar pada tahap awal akan memperkuat likuiditas, menekan *cost of fund* dan *loan to deposit ratio* serta sekaligus memperkuat permodalan bank, sesuai dengan tujuan pokok dari program rekapitalisasi, namun penyediaan dana segar dalam jangka waktu singkat jelas bukan perkara yang mudah.

Ada tiga unsur yang wajib dipenuhi yaitu:

- a. pelunasan kembali BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) apabila ada, dalam waktu sebulan;
 - b. pelunasan kembali atas pelampauan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit), termasuk yang timbul sebagai akibat terjadinya depresiasi rupiah dan jatuh temponya *risk sharing* antar bank, seluruhnya dalam jangka waktu sebulan pula;
 - c. pemenuhan setoran 20% dari tambahan modal yang diperlukan untuk mencapai besaran CAR 4%.
2. dasar penilaian kualitas aktiva produktif, perlu perincian yang jelas dan berimbang. Banyak hal perlu dipertimbangkan dengan teliti yaitu:
 - a. gambaran *debt equity ratio* debitur sebelum krisis;
 - b. fasilitas unit-unit usaha dan produksi yang kompetitif dan prospektif dengan kinerja yang bagus sebelum krisis;

- c. terdapatnya kegiatan-kegiatan usaha pada sektor-sektor tertentu yang *cyclical* dan rentan terhadap perubahan-perubahan nilai tukar, justru menjadi salah satu target utama dalam upaya pemerintah mengatasi krisis.
3. program rekapitalisasi memerlukan dukungan nyata dari unsur-unsur lain di luar dari unsur perbankan dan moneter, misalnya dari segi hukum. Langkah nyata dari aparat penegak hukum baik kepolisian maupun kejaksaan berupa *law enforcement* untuk meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Hasil akhir dari dukungan tersebut meliputi usaha-usaha untuk menurunkan *negative spread* bagi perbankan, perbaikan struktural dan peningkatan efisiensi.

Beberapa hal pokok pelaksanaan program rekapitalisasi adalah sebagai berikut (Bank Indonesia: 1998,120):

1. Program Seleksi Bank

Sebagai langkah awal seleksi, pemerintah menetapkan tiga kategori bank berdasarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu kategori A, B dan C. Bank dengan CAR 4% atau lebih masuk kategori A, Bank dengan CAR –25% sampai dengan lebih kecil dari 4% masuk kategori B, dan bank yang memiliki CAR dibawah –25% masuk dalam kategori C. Bank kategori A tidak diikutsertakan dalam program rekapitalisasi namun diwajibkan menyusun rencana usaha bank. Bank kategori B diwajibkan mengikuti program rekapitalisasi sepanjang memenuhi persyaratan tertentu. Bank kategori C diberi waktu selama 30 hari untuk menambah modal atau memperbaiki kualitas aktiva produktif (KAP) hingga mencapai kategori B sehingga dapat dipertimbangkan untuk mengikuti program rekapitalisasi.

Untuk menentukan kategori bank di atas dilakukan *due diligence* dengan fokus pemeriksaan pada aspek permodalan dan aktiva produktif dengan memperhatikan *subsequent events*. *Due diligence* dilakukan oleh Bank Indonesia dengan melibatkan auditor internasional.

2. Proses Keikutsertaan Bank dalam Program Rekapitalisasi

Ada dua persyaratan yang harus dipenuhi bank kategori B yang akan mengikuti program rekapitalisasi, yaitu (i) memenuhi kriteria *fit and proper test* bagi

pemilik dan pengurus bank; (ii) menyampaikan rencana kerja bank kepada Bank Indonesia dalam waktu satu bulan. Cakupan utama rencana kerja tersebut adalah :

- a. kondisi bank pada saat itu serta kesulitan dan/atau kelemahan yang perlu mendapat perhatian;
- b. asumsi-asumsi yang digunakan;
- c. langkah-langkah dan jadwal penyelesaian kredit bermasalah;
- d. langkah-langkah dan jadwal penyelesaian kredit kepada pihak terkait dan pihak tidak terkait dengan bank untuk kredit properti yang bermasalah, di luar Kredit Pemilikan Rumah Sederhana/Rumah Sangat Sederhana (KPRS/RSS);
- e. rencana pengembangan usaha, yang menggambarkan strategi bank meningkatkan kinerja dan kesehatan, dalam jangka pendek maupun jangka panjang;
- f. rencana pemenuhan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, antara lain: penyelesaian pelanggaran karena pelampauan batas BMPK baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait dengan bank selambat-lambatnya 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian rekapitalisasi, perbaikan kualitas sisa kredit kepada pihak terkait dengan bank yang tidak melanggar BMPK menjadi sekurang-kurangnya tergolong dalam perhatian khusus dalam jangka waktu selambat-lambatnya tiga bulan sejak penandatanganan perjanjian rekapitalisasi, penyelesaian pelanggaran ketentuan PDN;
- g. proyeksi keuangan yang menggambarkan rencana bank dalam memelihara kondisi seluruh aspek keuangannya pada tingkat yang sehat termasuk pencapaian KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) sebesar 8%;
- h. rencana penyelesaian BLBI dalam jangka waktu tiga tahun, dengan ketentuan pelunasan pada tahun pertama sebesar 20%, tahun kedua 30%, tahun ketiga 50%;
- i. rencana pemenuhan kekurangan modal;
- j. rencana merger dengan bank lain apabila ada.

3. Penilaian terhadap Rencana Kerja dan Pemenuhan *Fit and Proper Test*

Penelitian dan penilaian terhadap rencana kerja dilakukan secara bertahap oleh Komite Teknis, Komite Evaluasi, dan Komite Kebijakan yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. penilaian atas kriteria pokok yang meliputi kesanggupan pemegang saham dan/atau investor baru menambah modal, minimum 20% dari kekurangan untuk mencapai kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) 4%, jumlah kekurangan modal sesuai dengan hasil *due diligence* dan *subsequent events*, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, proyeksi KPMM 8% dan rencana pemenuhan persyaratan program rekapitalisasi;
- b. penilaian atas kriteria tambahan yang meliputi rencana perbaikan aktiva, rencana pengembangan usaha, perkembangan tingkat kesehatan, dan potensi laba

2.2.2 Pengertian Kinerja

Menurut Tunggal (1995:14), kinerja diartikan sebagai hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif, sedangkan menurut Helfert (1999:67), kinerja perusahaan sendiri adalah hasil dari banyak keputusan manajemen yang dibuat secara terus menerus.

Pemerintah juga mempunyai definisi yang lebih spesifik mengenai arti kinerja yang telah tertuang dalam Keputusan Menkeu RI No 740/KMK/00/1989 tanggal 28 Juni 1989, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Penilaian terhadap kinerja perbankan merupakan upaya untuk melakukan identifikasi atas tingkat keberhasilan perusahaan perbankan dalam menjalankan usahanya. Kondisi perbankan merupakan informasi yang harus diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya pemilik modal, karyawan perusahaan, nasabah maupun pemerintah.

Selama ini tidak semua tolak ukur atau indikator penilaian kinerja perbankan dapat memberikan hasil yang memuaskan. Indikator yang baik adalah yang mampu mendekatkan jarak antara kecenderungan dengan kenyataan. Akhirnya bagaimanapun penentuan indikator penilaian menjadi penting. Kriteria penentuan indikator pada umumnya didasarkan pada tujuan perusahaan perbankan, tujuan penilaian, karakteristik dan jenis perusahaan perbankan.

Penilaian tentang kinerja perbankan sering diprosikan dengan kondisi keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan itu sendiri dapat diketahui melalui rasio-rasio keuangannya. Analisis kinerja perusahaan yang didasarkan pada kondisi keuangan menurut Brealey dan Myers (1991) meliputi *Leverage Ratios, Liquidity Ratios, Profitability (Efficiency) Ratios, Market Value Ratios*, sedangkan menurut Brigham dan Gapenski (1997) meliputi *Liquidity Ratios, Asset Management Ratios, Debt Management Ratios, Profitability Ratios, Market Value Ratios*. Semua analisis kinerja perusahaan tersebut didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan.

2.2.3 Analisis CAMEL

CAMEL merupakan salah satu jenis alat analisis yang berfungsi dalam mengukur tingkat kesehatan bank. Adapun indikator yang digunakan dalam analisis CAMEL, terdiri dari *Capital Adequacy, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*, atau disebut juga dengan istilah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Penggunaan analisis CAMEL didasarkan pada ketetapan Bank Indonesia. CAMEL dapat digunakan sebagai indikator kesehatan bank sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Ketetapan tersebut juga didukung dengan Surat Edaran Gubernur Bank Indonesia nomor 26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Bank Indonesia, 1993:13).

Sesuai dengan ketentuan tersebut tingkat kesehatan bank diukur dengan menggunakan kriteria dan bobot seperti dalam tabel 1:

Tabel 1. Indikator Penilaian Kesehatan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat

Komponen CAMEL	Rasio dan Nilai	Bobot		Kriteria Penilaian
		BU	BPR	
1. Permodalan CAR = Modal/ATMR	- Rasio 0% atau negatif nilai kredit (NK) = 1 - Setiap kenaikan 0.1% dan 0%, NK ditambah 1 maksimum 100	25%	30%	20.25 – 25 sehat 16.5 < 20.25 cukup sehat 12.75 < 16.5 kurang sehat 0 < 12.75 tidak sehat
2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) - Aktiva produktif diklasifikasikan /Total aktiva produktif - Cadangan aktiva produktif/Aktiva produktif diklasifikasikan	- Rasio 15.5% atau lebih NK = 0 - Setiap penurunan 0.15% dan 15.5% ditambah 1 maksimum 100	30%	30%	24.3 – 30 sehat 19.8 < 24.3 cukup sehat 15.3 < 19.8 kurang sehat 0 < 15.3 tidak sehat
		25%	25%	
		5%	5%	
3. Manajemen - Manajemen Modal - Manajemen Kualitas Aktiva - Manajemen Umum - Manajemen Rentabilitas - Manajemen Likuiditas	- Mengisi kuesioner 250 butir pertanyaan (1993) dan telah direvisi menjadi 100 pertanyaan (Juni 997) - Setiap jawaban Ya, NK = 0.4, dan tidak, NK = 0	20%	20%	20.25 – 25 sehat 16.5 < 20.25 cukup sehat 12.75 < 16.5 kurang sehat 0 < 12.75 tidak sehat
4. Rentabilitas - Return On Asset (ROA) = Laba/Total aktiva - Beban operasional/pendapatan operasional	- Rasio 100% atau negatif, NK = 0 - Setiap kenaikan 0,015% dan 0% NK ditambah 1 maksimum 100 - Rasio 100% atau negatif, NK = 0 - Setiap kenaikan 0,08% dan 100% NK ditambah 1 maksimum 100	10%	10%	8.1 – 10 sehat 6.6 < 8.1 cukup sehat 5.1 < 6.6 kurang sehat 0 < 5.1 tidak sehat
		5%	5%	
4. Likuiditas - Kewajiban bersih call money/alat likuid - Loan to Deposit Ratio (LDR) = Kredit yang diberikan/Dana pihak ketiga	- Rasio 100% atau negatif, NK = 0 - Setiap penurunan 1% dan 100% NK ditambah 1 maksimum 100 - Rasio di atas 110% NK = 0 - Untuk di bawah 110% NK = 100	10%	10%	8.1 – 10 sehat 6.6 < 8.1 cukup sehat 5.1 < 6.6 kurang sehat 0 < 5.1 tidak sehat
		5%	5%	
Total Skor CAMEL		100%	100%	81 – 100 sehat 66 < 81 cukup sehat 51 < 66 kurang sehat 0 < 51 tidak sehat

Sumber: Bank Indonesia 1997

2.2.4 Aspek Permodalan

Penilaian tentang kesehatan suatu bank dapat dilihat berdasarkan rumusan kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu hasil bagi antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jenis modal yang diambil meliputi modal inti dan modal pelengkap. Modal inti meliputi: modal disetor, cadangan, laba ditahan, agro saham, modal donasi, dan laba tahun berjalan (dihitung 50% laba atau 100% rugi) tahun berjalan. Modal pelengkap meliputi: cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif (maksimum 1,25% dan ATMR), modal pinjaman, dan modal subordinasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan minimal 8%, sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), mencakup aktiva neraca dan beberapa pos dalam rekening administrasi bagi bank umum, serta aktiva neraca bagi BPR (Rifai, 1997:21)

2.2.5 Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Mengenai jenis aktiva produktif yang digunakan dalam mengukur kesehatan bank meliputi: aktiva produktif rupiah (tagihan pada Bank Indonesia, surat berharga dan tagihan lainnya, kredit yang diberikan serta penyertaannya), aktiva produktif valuta asing (kredit yang diberikan valuta asing dan lainnya) (Priantono, 1995:13), sedangkan aktiva tidak produktif meliputi: kas, giro pada BI, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva. Pengklasifikasian aktiva produktif dihitung berdasarkan ketentuan: *pertama*, 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar; *kedua*, 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan; *ketiga*, 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet (Bank Indonesia: 1993:32).

2.2.6 Aspek Manajemen

Guna mengukur aspek manajemen suatu bank maka akan didasarkan pada jawaban dari 250 butir pertanyaan (1993) dan telah disederhanakan menjadi 100 pertanyaan (1997). Seluruh pertanyaan tersebut berhubungan dengan aspek: manajemen, permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen

rentabilitas, dan manajemen likuiditas. Kuantifikasi penilaian diberikan sebesar 25% untuk setiap jawaban positif (Ya) (Bank Indonesia, 1993:23).

2.2.7 Aspek Rentabilitas

Guna mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan maka akan dapat dinilai dari kualitas rasio rentabilitasnya. Pendapatan yang digunakan dalam mengukur diambil dari hasil pengolahan aktiva yang dipercayakan kepadanya. Rentabilitas bank itu sendiri dinilai dengan dua rasio, yaitu: *Return On Assets (ROA)* dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Apabila ROA semakin tinggi maka kesehatan bank dapat dikatakan semakin baik. Hal tersebut karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid (Rifai, 1997:28).

2.2.8 Aspek Likuiditas

Guna mengukur likuiditas bank akan dinilai berdasarkan dua rasio; yaitu: rasio kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima dari pihak ketiga. Kewajiban bank meliputi: dana masyarakat, pinjaman yang diterima, dan pasiva rupa-rupa. Kewajiban segera meliputi: giro, kewajiban lain segera, tabungan, setoran jaminan, pasiva dalam valuta asing yang segera dapat dibayar, dan pasiva dalam valuta asing lainnya (Priantono, 1995:18). Aktiva lancar meliputi: kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan aktiva dalam valuta asing likuid. Dana yang diterima meliputi: kredit likuiditas Bank Indonesia, giro, deposito, tabungan masyarakat, pinjaman bukan bank berjangka tiga bulan tidak termasuk pinjaman subordinasi, deposito pinjaman bank lain berjangka tiga bulan, modal inti, modal pinjaman (Rifai, 1997:21).

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kinerja perbankan nasional sebelum dan sesudah rekapitalisasi tahun 1999.

Aspek lain.

→ Sama polimit



III. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif yakni penelitian yang lebih banyak membandingkan tentang kondisi objek yang diteliti berdasarkan data berupa angka. (gab)

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian adalah tentang kinerja operasional perbankan nasional yang direkapitalisasi pada tahun 1999. Hal ini dikarenakan hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa program penambahan dana lebih berpengaruh terhadap tingkat kinerja operasional dibanding terhadap tingkat kesehatan keuangan perbankan.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum yang direkapitalisasi pemerintah. Sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria antara lain: *pertama*, perusahaan bank umum yang *listing* di Bursa Efek Jakarta; *kedua*, memperoleh dana rekapitalisasi sejak tahun 1999; *ketiga*, tersedia laporan keuangan untuk tahun 1997 sampai 2001; *keempat* tidak pernah menjalankan program *merger* maupun akuisisi.

Pada tahun 1999 terdapat 14 perusahaan bank umum yang memperoleh dana rekapitalisasi dari pemerintah dan hingga sekarang ke 14 perusahaan bank umum tersebut masih menjalankan program rekapitalisasi. Berdasarkan kriteria penjarangan sampel ditemukan enam yang tidak memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian, yaitu Bank Mandiri, Bank Prima Express, Bank Patriot, Bank PDFCI, Bank Danamon, Bank Media, bank-bank tersebut telah menjalankan program *merger* maupun akuisisi serta ada beberapa bank yang belum *listed* di Bursa Efek Jakarta sehingga data tidak dapat diperoleh. Dikurangi enam bank tersebut maka jumlah

sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak delapan bank umum. Kedelapan bank umum yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah: Bank Niaga, Bank Internasional Indonesia (BII), Bank Bali, Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 46), Bank Central Asia (BCA), Bank Universal, Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Bukopin.

3.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat hasil laporan keuangan perbankan yang terdapat di Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) PT. Bursa Efek Jakarta serta Perpustakaan Bank Indonesia Jakarta. Metode pengumpulan data didasarkan pada rentang waktu (*time lag*) mulai tahun 1997 sampai dengan tahun 2001. Alasan pemilihan waktu tersebut ada dua yakni: *pertama*, tahun 1997 adalah awal dari pada krisis ekonomi di Indonesia sedangkan tahun 2001 adalah data tahun terakhir laporan keuangan yang telah keluar di PRPM PT. Bursa Efek Jakarta. *Kedua*, rekapitalisasi dimulai pada tahun 1999 sehingga penelitian dapat dibatasi menjadi dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi.

3.3 Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian yakni mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat kinerja perbankan sebelum rekapitalisasi dengan tingkat kinerja perbankan sesudah rekapitalisasi maka terlebih dahulu akan dihitung nilai beberapa variabel antara lain: penilaian aspek permodalan, penilaian aspek kualitas produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi dan perolehan keuntungan serta aspek likuiditas.

3.3.1 Penilaian Aspek Permodalan

Aspek permodalan (*solvabilitas*) biasanya dihitung dengan menggunakan Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), namun dapat juga dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan penelitian kali ini

untuk mengukur kecukupan modal digunakan pendekatan *Capital Adequacy Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut (Pangastuti, 1999:13):

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Equity Capital} - \text{Fixed Assets}}{\text{Total Loan} + \text{Securities}}$$

3.3.2 Penilaian Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dihitung dengan menggunakan pendekatan *Return On Risked Assets* (RORA), yang dirumuskan sebagai berikut (Pangastuti, 1999:13):

$$\text{Return On Risked Assets (RORA)} = \frac{\text{Earning Before Taxes}}{\text{Risked Assets}}$$

3.3.3 Penilaian Aspek Manajemen

Aspek manajemen dihitung dengan menggunakan pendekatan *Profit Margin* yang dirumuskan sebagai berikut (Bank Indonesia, 1993:14):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$$

3.3.4 Aspek Efisiensi dan Perolehan Keuntungan

Aspek efisiensi dan perolehan keuntungan akan dilihat dari rentabilitasnya, sedangkan analisis rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan dua pendekatan yakni *Return On Assets* dan *Operating Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut (Pangastuti, 1999:14):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Aktiva}}$$

atau

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.3.5 Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas atau seberapa besar kemampuan bank dalam membayar utang-utangnya kembali serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan digunakan dua pendekatan yakni *Call Money Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* yang dirumuskan sebagai berikut (Pangastuti, 1999:15):

$$\text{Call Money Ratio} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

atau

$$\text{Loan to Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Dana yang Diterima}}$$

3.3.6 Perumusan Hipotesis

Secara parsial rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada tujuh antara lain sebagai berikut:

Ho1: $a_1 = a_2$; Tidak ada perbedaan CAR antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ha1: $a_1 \neq a_2$; Terdapat perbedaan CAR antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ho2: $b_1 = b_2$; Tidak ada perbedaan RORA antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ha2: $b_1 \neq b_2$; Terdapat perbedaan RORA antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ho3: $c_1 = c_2$; Tidak ada perbedaan NPM antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ha3: $c_1 \neq c_2$; Terdapat perbedaan NPM antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ho4: $d_1 = d_2$; Tidak ada perbedaan ROA antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ha4: $d_1 \neq d_2$; Terdapat perbedaan ROA antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ho5: $e_1 = e_2$; Tidak ada perbedaan OR antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ha5: $e_1 \neq e_2$; Terdapat perbedaan OR antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ho6: $f_1 = f_2$; Tidak ada perbedaan CM antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ha6: $f_1 \neq f_2$; Terdapat perbedaan CM antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ho7: $g_1 = g_2$; Tidak ada perbedaan LDR antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ha7: $g_1 \neq g_2$; Terdapat perbedaan LDR antara sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Perbandingan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah rekapitalisasi tahun 1999 dilakukan dengan empat kali pengujian dengan antar waktu sebagai berikut:

1. kinerja bank dua tahun sebelum dengan satu tahun sesudah rekapitalisasi
2. kinerja bank satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah rekapitalisasi
3. kinerja bank dua tahun sebelum dengan dua tahun sesudah rekapitalisasi
4. kinerja bank satu tahun sebelum dengan dua tahun sesudah rekapitalisasi

Penelitian ini hanya dibatasi dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi dengan pertimbangan bahwa: *pertama*, pengaruh penggunaan dana rekapitalisasi akan dapat diterima secara langsung pada dua tahun setelah dana rekapitalisasi diterima bank, *kedua*, pembatasan pada dua tahun guna menghindari faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja bank (*compounding effect*).

3.3.7 Uji Peringkat Tanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*)

Uji peringkat tanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) bertujuan untuk mengetahui perbedaan masing-masing rasio CAMEL sebelum dan sesudah rekapitalisasi tahun 1999. Alat uji statistik non parametrik ini dapat memberikan hasil lebih tepat untuk dua populasi yang berdistribusi berkelanjutan. Kelebihan lainnya dari alat uji ini adalah tidak memerlukan pengujian asumsi normalitas dan lebih konservatif untuk dua populasi yang berdistribusi diskrit (Hildebrand, 1991:40).

Menurut Hildebrand (1991:51) uji peringkat Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum

dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Pengujian akan didasarkan pada tanda positif atau negatif dan besarnya perbedaan dari masing-masing tanda yang dihasilkan. Langkah-langkah yang akan dijalankan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. mencari beda (D) antara variabel X_i dan Y_i , $D_i = X_i - Y_i$ atau $D_i = Y_i - X_i$;
2. memberi jenjang (*rank*) setiap delta (D) dalam bentuk harga mutlak. Jika ada dua atau lebih beda yang sama, maka akan diberi jenjang rata-ratanya;
3. membubuhi tanda positif atau negatif secara terpisah untuk tiap-tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu, sedangkan beda 0 tidak diperhatikan;
4. menjumlahkan nilai-nilai jenjang, baik yang berjenjang positif maupun negatif. Jumlah nilai jenjang terkecil merupakan nilai T;
5. menghitung N yaitu jumlah kasus yang nilai D-nya tidak nihil (bukan 0);
6. menghitung nilai Z dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - (N(N + 1) / 4)}{\sqrt{[N(N + 1) (2N + 1) / 24]}}$$

7. membandingkan nilai Z yang diperoleh dari uji peringkat tanda Wilcoxon dengan nilai Z_{hitung} ;
8. membuat penarikan hasil pengujian melalui derajat signifikan $\alpha = 5\%$ dengan kriteria sebagai berikut:

Ha diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ berarti masing-masing rasio CAMEL berbeda nyata untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah rekapitalisasi.

Ha ditolak apabila $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ berarti masing-masing rasio CAMEL tidak berbeda nyata untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah rekapitalisasi.

Penarikan hasil pengujian dilihat dari nilai *Asymp sig.* dan *Exact sig.* dengan derajat signifikan $\alpha = 5\%$, maka kriteria yang diambil adalah sebagai berikut:

Ha diterima apabila nilai *Asymp sig.* dan *Exact sig.* kurang dari 5% berarti masing-masing rasio CAMEL berbeda nyata untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah rekapitalisasi

Ha ditolak apabila nilai *Asymp sig.* dan *Exact sig.* lebih besar dari 5% berarti masing-masing rasio CAMEL tidak berbeda nyata untuk tahun-tahun sebelum dan sesudah rekapitalisasi

3.3.8 Uji Diskriminan

Pengujian diskriminan bertujuan untuk mengetahui rasio CAMEL yang mengalami perubahan paling besar sesudah rekapitalisasi tahun 1999. Uji diskriminan termasuk dalam salah satu uji Multivariat karena variabel yang dianalisis cukup banyak. Pemilihan alat uji Diskriminan ini karena mampu menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan adanya penggolongan suatu observasi ke dalam suatu bagian yang terlebih dahulu telah ditetapkan, adapun bagian dalam penelitian ini adalah bagian kondisi sebelum dan kondisi sesudah rekapitalisasi tahun 1999. Kedua kondisi tersebut akan diteliti guna diketahui apakah ada perbedaan atau tidak.

Metode *stepwise* yang ada dalam uji Diskriminan akan menentukan variabel-variabel independen berdasarkan kriteria *Wilks's Lambda* (Weston, 1993:163). Variabel independen yang telah ditentukan akan menjadi hasil dari kegiatan pengujian yakni adanya kelompok yang mengalami perubahan paling besar sesudah rekapitalisasi tahun 1999.

Penarikan hasil pengujian akan ditetapkan dengan menggunakan kriteria derajat signifikan $\alpha = 5\%$. Pengelompokan akan diterima apabila derajat signifikan kurang dari $\alpha = 5\%$ dan akan ditolak apabila derajat signifikan lebih dari $\alpha = 5\%$.

3.3.9 Alat Pengolahan Data

Data dari laporan keuangan bank akan ditentukan dalam bentuk variabel berupa rasio-rasio keuangan. Variabel kinerja bank dalam bentuk rasio-rasio kinerja akan diolah dengan bantuan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

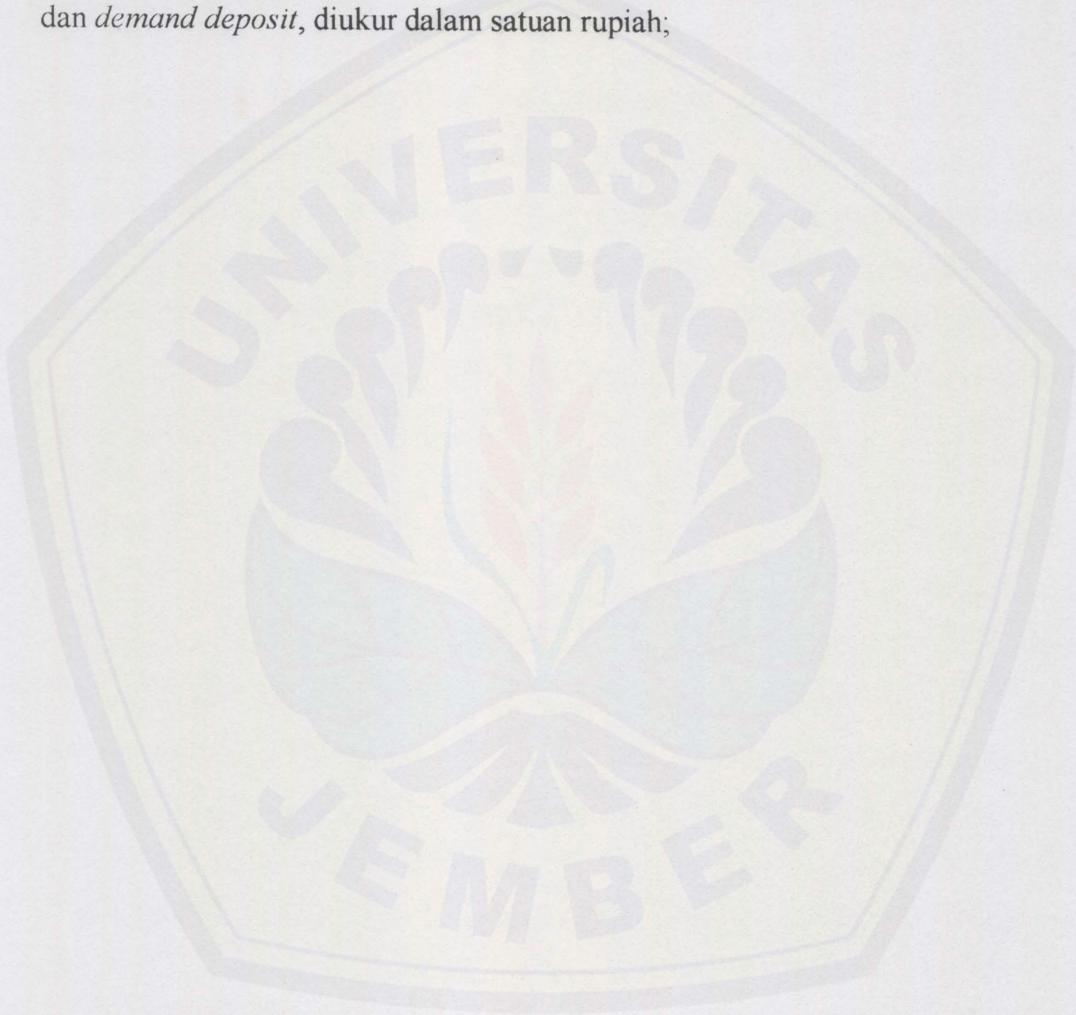
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Kinerja perbankan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi kegiatan operasional yang dijalankan bank berdasarkan rasio-rasio CAMEL (*Capital Adequacy, Assets quality, Management, Earning, Liquidity*). Definisi dari masing-masing variabel operasional adalah:

1. *capital adequacy ratio* yakni rasio kecukupan modal yang dapat dilihat berdasarkan rumusan kewajiban penyediaan modal minimum, dapat diperoleh dengan membagi *equity capital* dikurangi *fixed assets* dengan *total loans* yang dikurangi *securities*, diukur dalam satuan persen;
2. *equity capital* yakni modal inti bank yang meliputi modal disetor, cadangan, laba tahun ditahan, modal donasi, laba tahun berjalan, diukur dalam satuan rupiah;
3. *fixed assets* yakni jenis modal pelengkap bank yang meliputi cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman serta modal subordinasi, diukur dalam satuan rupiah;
4. *total loans* yakni hutang bank yang meliputi hutang wesel, hutang pajak, SBI, *call money*, diukur dalam satuan rupiah;
5. *securities* yakni kepemilikan saham bank meliputi agro saham, saham preferen, saham biasa, obligasi, diukur dalam satuan rupiah;
6. *return on risked assets ratio* yaitu rasio pengembalian atas sejumlah tagihan piutang pada perusahaan lain atau dana pihak ketiga yang beresiko tinggi, dapat diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan *risked assets*, diukur dalam satuan persen;
7. laba sebelum pajak yaitu keseluruhan pendapatan bank yang belum dikurangi biaya bunga dan pajak, diukur dalam satuan rupiah;
8. *risked assets* yaitu piutang bank pada pihak ketiga yang digolongkan kurang lancar, diragukan atau macet, diukur dalam satuan rupiah;
9. *net profit margin ratio* yaitu rata rata keuntungan bersih yang mampu dihasilkan bank setelah dikurangi biaya bunga dan pajak, dapat diperoleh dengan cara membagi *net income* dengan *operating income*, diukur dalam satuan persen;

10. *net income* yaitu pendapatan atau laba bersih dari keseluruhan kegiatan bank setelah dikurangi biaya bunga dan pajak, diukur dalam satuan rupiah;
11. *operating income* yaitu pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi bank yang belum dikurangi biaya bunga dan pajak, diukur dalam satuan rupiah;
12. *return on assets ratio* yaitu rasio pengembalian atas sejumlah tagihan piutang bank pada perusahaan lain atau pihak ketiga yang diperoleh dengan cara membagi laba dengan total aktiva, diukur dalam satuan persen;
13. laba yaitu selisih pendapatan yang melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank, diukur dalam satuan rupiah;
14. total aktiva yaitu keseluruhan kekayaan aktiva baik *current assets* maupun *fixed assets* yang dimiliki bank, diukur dalam satuan rupiah;
15. *operasional ratio* yaitu rasio operasional yang diperoleh dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional, diukur dalam satuan persen;
16. beban operasional yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional bank, diukur dalam satuan rupiah;
17. *call money ratio* yaitu rasio kemampuan bank dalam membayar hutang-hutang pinjaman antar bank, dapat diperoleh dengan cara membagi kewajiban bersih *call money* dengan aktiva lancar, diukur dalam satuan persen;
18. kewajiban bersih *call money* yaitu kewajiban bersih pengembalian atas hutang pinjaman antar bank, diukur dalam satuan rupiah;
19. aktiva lancar yaitu dana yang diterima dari pinjaman meliputi kredit likuiditas BI, giro, deposito, tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank lebih tiga bulan, dan pinjaman dari bank lain yang berjangka tiga bulan, modal inti, modal pinjaman, diukur dalam satuan rupiah;
20. *loan to core deposit ratio* yaitu rasio dana yang diterima bank, dapat diperoleh dengan cara membagi kredit yang diterima bank dengan dana pihak ketiga, diukur dalam satuan persen;

21. kredit yang diterima yaitu kredit yang sedang dimanfaatkan bank dalam bentuk pinjaman deposito atau tabungan kredit antar bank, SBI, obligasi, diukur dalam satuan rupiah;
22. dana pihak ketiga yaitu dana yang diterima dari masyarakat berupa tabungan, giro dan *demand deposit*, diukur dalam satuan rupiah;





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Bank Rekapitalisasi Tahun 1999

4.1.1 Bank Niaga

Bank Niaga pada bulan April 1998 memiliki total aktiva sebesar 12 triliun rupiah atau lebih besar dari tahun sebelumnya yakni 10 triliun rupiah. Jumlah asset tetap yang dimiliki pada bulan April 1998 sebesar 109 miliar rupiah. Akibat adanya pengaruh krisis ekonomi nasional kerugian yang dialami Bank Niaga sampai bulan April 1998 sebesar 3,9 triliun rupiah. Pendapatan operasional yang bisa diperoleh hanya 209 miliar rupiah padahal beban operasional yang ditanggung 317 miliar rupiah, sehingga mengalami defisit sebesar 108 miliar rupiah. Bank Niaga juga mengalami defisit dalam modal ekuitasnya sebesar 3,1 triliun rupiah.

Total kredit yang dimiliki Bank Niaga pada bulan April 1998 sebesar 9,5 triliun rupiah, sedangkan kapitalisasi saham 291 miliar rupiah. Kekuatan modal bank niaga dapat ditunjukkan dari besaran nilai CAR-nya yakni sampai pada bulan April tahun 1998 sebesar -0,33 dan nilai NPM sebesar 1,00.

4.1.2 Bank Internasional Indonesia (BII)

Sampai bulan April 1998 total aktiva yang dimiliki Bank Internasional Indonesia sebesar 34 triliun rupiah atau mengalami kenaikan 10 triliun rupiah dari tahun sebelumnya yang sebesar 24 triliun rupiah. Asset tetap yang dimiliki Bank Internasional Indonesia pada bulan April 1998 sebesar 452 miliar rupiah. Akibat pengaruh krisis ekonomi nasional, kerugian yang diderita bank ini sebesar 10 triliun rupiah pada bulan yang sama. Pemerintah perlu menurunkan dana rekapitalisasi karena kerugian yang dicapai bank ini cukup besar. Indikator lainnya adalah pendapatan operasional yang hanya sebesar 1 triliun rupiah atau lebih kecil dari beban yang ditanggung yakni sebesar 11 triliun rupiah atau mengalami defisit sebesar 10 triliun rupiah. Modal ekuitas yang diperoleh bank juga mengalami defisit sebesar 8,6 triliun rupiah.

Bank Internasional Indonesia pada bulan April 1998 memiliki total kredit 10,9 triliun rupiah dan kapitalisasi saham yang dimiliki juga sebesar 10,9 triliun rupiah. Nilai CAR sebesar -0,41 dan nilai NPM sebesar 0,91.

4.1.3 Bank Bali

Akibat terjadinya *rush* mulai agustus 1997, Bank Bali mengalami kerugian cukup besar dengan secara terus menerus. Sampai pada bulan April 1998 kerugian yang diderita sebesar 2,5 triliun rupiah. Total aktiva yang diperoleh pada bulan April 1998 sebesar 10 triliun rupiah atau mengalami penurunan sebesar 2 triliun rupiah dari tahun sebelumnya yang sebesar 12 triliun rupiah. Asset tetap yang diperoleh Bank Bali pada bulan April 1998 sebesar 940 miliar rupiah. Pendapatan operasional yang diperoleh pada bulan April 1998 sebesar 703 miliar rupiah sedangkan beban operasional yang harus ditanggung mencapai 3,5 triliun rupiah. Modal ekuitas bank Bali mengalami defisit sebesar 1,6 triliun rupiah.

Pada bulan April 1998 Bank Bali memiliki total kredit 3,7 triliun rupiah dengan kapitalisasi saham sebesar 1,5 triliun rupiah. Bank Bali mengalami kekurangan modal cukup besar yang terindikasi dengan nilai CAR-nya pada bulan April 1998 sebesar -0,49 dan nilai NPM sebesar 0,97.

4.1.4 Bank Negara Indonesia Tahun 1996 (BNI 96)

Sampai bulan April 1998 total aktiva yang dimiliki Bank Negara Indonesia 96 sebesar 57 triliun rupiah atau cenderung sama dengan tahun sebelumnya, sedangkan asset tetap yang dimiliki pada bulan April 1998 sebesar 857 miliar rupiah. Bank Pemerintah ini memperoleh dana rekapitalisasi cukup besar yakni 52 triliun rupiah, alasan pemerintah menurunkan dana sebesar itu dikarenakan bank ini telah menderita kerugian sebesar 43 triliun rupiah. Pendapatan operasional yang diperoleh hanya sebesar 1,4 triliun rupiah. Beban operasional yang ditanggung sampai April 1998 sebesar 59 triliun rupiah. Modal ekuitas mengalami defisit sebesar 43 triliun rupiah.

Total kredit yang dimiliki Bank Negara Indonesia sebesar 29,7 triliun rupiah. Kapitalisasi saham sebesar 8 triliun rupiah. Pada bulan April 1998 Bank Negara Indonesia memiliki CAR sebesar -1,16 dan nilai NPM sebesar 0,94.

4.1.5 Bank Central Asia (BCA)

Total Aktiva yang dimiliki oleh Bank Central Asia sampai bulan April 1998 sebesar 67 triliun rupiah atau mengalami kenaikan sebesar 12 triliun rupiah dari tahun sebelumnya yang sebesar 55 triliun rupiah. Asset tetap yang dimiliki Bank Central Asia pada bulan April 1998 sebesar 886 miliar rupiah. Meski demikian kerugian yang ditanggung oleh bank ini juga besar yakni 28 triliun rupiah pada bulan yang sama. Pendapatan operasional yang diperoleh sebesar 312 miliar rupiah jauh dari beban operasional yang ditanggungnya yakni sebesar 14 triliun rupiah. Bank Central Asia sampai pada bulan April 1998 hanya mengalami defisit modal ekuitas sebesar 613 miliar rupiah.

Bank BCA memiliki total kredit sebesar 39 triliun rupiah, sedangkan kapitalisasi sahamnya sebesar 3,9 triliun rupiah. Bank Central Asia tidak terlalu mengalami kesulitan dalam permodalan yang terindikasi dari besaran nilai CAR Bank Central Asia pada bulan April 1998 sebesar -0,03 dan nilai NPM sebesar 0,96.

4.1.6 Bank Universal

Sampai bulan April 1998 total aktiva yang dimiliki Bank Universal adalah 5,7 triliun rupiah atau cenderung sama dengan tahun sebelumnya. Asset tetap yang dimiliki Bank Universal pada bulan April 1999 sebesar 107 miliar rupiah. Seperti bank rekapitalisasi lainnya, akibat krisis ekonomi nasional kerugian yang diderita Bank Universal cukup tinggi yakni sebesar 3,6 triliun rupiah. Pendapatan operasional yang diperoleh sebesar 331 miliar rupiah, sedang beban operasional yang ditanggung sampai bulan April 1998 sebesar 2,7 triliun rupiah. Defisit modal ekuitas yang dialami Bank Universal sebesar 3,1 triliun rupiah.

Bank Universal memiliki total kredit sebesar 3,7 triliun rupiah dengan kapitalisasi saham 38 miliar rupiah. Nilai CAR yang dimiliki oleh bank ini pada bulan April 1998 sebesar -0,84 dan nilai NPM sebesar 0,92.

4.1.7 Bank Tabungan Negara (BTN)

Bank Tabungan Negara mendapatkan dana rekapitalisasi bukan karena bank ini mengalami kerugian melainkan dikarenakan keuntungan yang semakin merosot tajam. Pada bulan April 1997 keuntungan yang diperoleh Bank Tabungan Negara sebesar 84 miliar rupiah, sedangkan pada bulan April 1998 keuntungan yang diperoleh hanya sebesar 13 miliar rupiah. Total aktiva yang diperoleh bank ini sebesar 19 triliun rupiah dan asset tetapnya sebesar 345 miliar rupiah. Pendapatan operasional yang diperoleh sebesar 709 miliar rupiah, dengan beban operasional sebesar 6,6 triliun rupiah. Modal ekuitas Bank Tabungan Negara pada bulan April 1998 surplus sebesar 1,5 triliun rupiah.

Bank Tabungan Negara memiliki total kredit sebesar 14,9 triliun rupiah. Kapitalisasi saham sebesar 1,3 triliun rupiah. Nilai CAR yang dimiliki pada bulan April 1998 sebesar 0,07 dan nilai NPM sebesar 0,69.

4.1.8 Bank Bukopin

Bank Bukopin adalah bank yang tidak terlalu parah kondisinya. Pada bulan April 1998 keuntungan yang telah diperoleh Bank Bukopin sebesar 49 miliar rupiah. Total aktiva dimiliki bank ini pada bulan April 1998 sebesar 5,8 triliun rupiah dan asset tetapnya sebesar 101 miliar rupiah. Pendapatan operasional yang diperoleh bank sebesar 151 miliar rupiah, sedangkan beban operasional yang harus ditanggung 484 miliar rupiah. Seperti bank rekapitalisasi lainnya bank Bukopin juga mengalami defisit modal ekuitas sebesar 2,4 triliun rupiah.

Pada bulan April 1998 Bank Bukopin memiliki total kredit 3,1 triliun rupiah, sedangkan kapitalisasi saham yang dimiliki sebesar 56 miliar rupiah. Nilai CAR pada bulan yang sama sebesar -0,79 dan nilai NPM 0,88.

4.2. Analisis Data

Penelitian yang kali ini dilakukan tidak untuk menilai tingkat kesehatan bank, melainkan hanya untuk menguji kinerja perbankan nasional sebelum dan sesudah rekapitalisasi tahun 1999. Penelitian ini untuk mengetahui apakah bank yang telah memperoleh dana rekapitalisasi kinerjanya menjadi lebih baik dibandingkan sebelum memperoleh dana rekapitalisasi.

Perkembangan kinerja perbankan nasional dinilai dari rasio CAMEL (*Capital Adequacy, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity*), sedangkan analisisnya digunakan pengujian mean (rata-rata) pada tiap-tiap rasio yang digunakan. Masing-masing rasio dalam menilai CAMEL adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Risked Assets (RORA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Operating Ratio (OR)*, *Call Money Ratio (CM)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Tahun rekapitalisasi yang diambil dalam penelitian ini tahun 1999, sehingga antar waktu yang digunakan untuk menilai pengaruh rekapitalisasi yakni dua tahun sebelum (1997 dan 1998) dan dua tahun sesudah (2000 dan 2001). Hasil pengujian *mean* masing-masing rasio CAMEL dapat dilihat pada tabel 2 dan 3:

Tabel 2. Rata-rata Kinerja Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Rasio CAMEL	Dua Tahun Sebelum		Satu Tahun Sebelum	
		Mean	Std Deviasi	Mean	Std Deviasi
1.	CAR	0,0697	0,0274	- 0,5011	0,4185
2.	RORA	0,0107	0,0060	- 0,5056	0,3881
3.	NPM	0,6788	0,0904	0,6906	0,6434
4.	ROA	0,0049	0,0025	- 0,2202	0,3981
5.	OR	2,9539	1,7448	15,3694	17,0154
6.	CM	0,0034	0,0020	0,0138	0,0190
7.	LDR	1,1568	0,3079	0,6690	0,4005
	Mean	0,6969	1,1990	2,2165	8,1581

Sumber: Lampiran 2,8

Tabel 3. Rata-rata Kinerja Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Rasio CAMEL	Satu Tahun Sesudah		Dua Tahun Sesudah	
		Mean	Std Deviasi	Mean	Std Deviasi
1.	CAR	- 0,5508	0,8879	- 0,4244	0,9762
2.	RORA	- 0,4492	0,5444	- 0,0555	0,1230
3.	NPM	1,0462	0,2357	1,6920	0,6063
4.	ROA	- 0,2057	0,2766	- 0,0322	0,0531
5.	OR	6,1750	8,7664	3,0457	2,0682
6.	CM	0,0150	0,0264	0,0063	0,0069
7.	LDR	0,3347	0,1935	0,3235	0,1614
	Mean	0,9093	3,8601	0,6509	1,4472

Sumber: Lampiran 2,5

Rasio CAR mengalami penurunan sejak dua tahun sebelum rekapitalisasi hingga satu tahun setelah rekapitalisasi yakni dari 0,697 menjadi -0,5508 dan kemudian naik pada dua tahun sesudah rekapitalisasi menjadi -0,4244. Penambahan dana rekapitalisasi dapat berdampak pada permodalan setelah dua tahun sesudahnya. Hal tersebut dikarenakan kondisi permodalan bank rekapitalisasi yang masih sangat tertekan. Rasio RORA mengalami penurunan sejak dua tahun sebelum rekapitalisasi yakni dari 0,0107 menjadi -0,5056 dan naik sejak terjadinya rekapitalisasi menjadi -0,4492 menjadi -0,0555. Kualitas Aktiva Produktif bank rekapitalisasi mengalami perbaikan secara otomatis karena adanya penyaluran dana secara besar. Rasio NPM mengalami kenaikan sejak dua tahun sebelum rekapitalisasi hingga dua tahun sesudah rekapitalisasi yakni dari 0,6788 menjadi 1,6920. Dapat dijelaskan bahwa manajemen bank rekapitalisasi tidak terkait secara langsung kondisi keuangan bank karena secara terus menerus mengalami perbaikan meski kondisi keuangan bank berkejang.

Rasio ROA mengalami penurunan sejak dua tahun sebelum rekapitalisasi yakni dari 0,0049 menjadi -0,2202 kemudian naik akibat adanya rekapitalisasi dari -0,2057 menjadi -0,0322. Dapat dijelaskan bahwa faktor efisiensi keuangan dan perolehan keuntungan bank sangat dipengaruhi oleh adanya penambahan dana rekapitalisasi. Kondisi tersebut menjadi lain ketika indikator yang digunakan adalah

rasio OR. Rasio OR malahan mengalami kenaikan cukup tinggi sejak dua tahun sebelum rekapitalisasi yakni dari 2,9539 menjadi 15,3694 dan kemudian turun secara tajam setelah rekapitalisasi dari 6,1750 menjadi 3,0457. Rasio CM mengalami kenaikan hingga satu tahun sesudah rekapitalisasi yakni dari 0,0034 menjadi 0,0150 kemudian turun dua tahun sesudah rekapitalisasi menjadi 0,0063. Dapat dijelaskan bahwa kondisi likuiditas bank mengalami fluktuasi yang tidak menentu, penambahan dana rekapitalisasi dapat mempengaruhi kondisi likuiditas bank secara sesaat. Kondisi tersebut juga didukung dari perhitungan rasio LDR yang malahan mengalami penurunan terus menerus sejak dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi dari 1,1568 menjadi 0,3235. Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit tidak dapat diperbaiki dengan hanya menambah dana pada bank.

4.2.1 Kinerja Perbankan Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

Guna membandingkan kinerja perbankan satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 digunakan pengujian *Wilcoxon Signed Rank* pada tiap-tiap rasio dalam CAMEL, sehingga akan diperoleh kepastian ada atau tidaknya perbedaan kondisi kinerja perbankan antar dua rentang waktu pengamatan. Penarikan hasil pengamatan dengan menggunakan nilai Z adalah H_a diterima apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ dan H_a ditolak apabila $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$. Dengan melihat nilai *Asymp Sig.* maka hasil pengujian yang dapat diambil adalah H_a ditolak apabila nilai *Asymp sig.* lebih dari 0,05 dan H_a diterima apabila nilai *Asymp sig.* kurang dari 0,05. Hasil pengujian dari *Wilcoxon Signed Rank* mengenai perbedaan kinerja perbankan satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 dapat dilihat secara lengkap pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Pengujian *Wilcoxon Signed Ranks* Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Rasio	Z Hitung	Z Tabel	Asymp Sig.	Hasil
1.	Ha1	CAR	- 0,420	- 1,96	0,674	Ha1 Ditolak
2.	Ha2	RORA	- 2,100	- 1,96	0,036	Ha2 Diterima
3.	Ha3	NPM	- 2,380	- 1,96	0,017	Ha3 Diterima
4.	Ha4	ROA	- 1,260	- 1,96	0,208	Ha4 Ditolak
5.	Ha5	OR	- 2,240	- 1,96	0,025	Ha5 Diterima
6.	Ha6	CM	- 2,521	- 1,96	0,012	Ha6 Diterima
7.	Ha7	LDR	- 2,100	- 1,96	0,036	Ha7 Diterima

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan tabel empat terdapat dua rasio dengan hasil hipotesis ditolak yakni rasio CAR dan ROA karena nilai Z hitung lebih kecil dari Z tabel serta memiliki nilai *Asymp Sig.* di atas 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan CAR dan ROA yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi. Penambahan dana rekapitalisasi ternyata tidak membawa perbedaan terhadap kondisi permodalan serta efisiensi perbankan untuk satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi.

Rasio yang memiliki hasil hipotesis ditolak adalah RORA, NPM, OR, CM dan LDR karena nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel serta nilai *Asymp Sig.* masing-masing rasio di bawah 0,05. Dapat diartikan bahwa ada perbedaan RORA, NPM, OR, CM dan LDR yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi. Penambahan dana rekapitalisasi ternyata membawa perbedaan terhadap kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, dan likuiditas pada satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi. Perbedaan hasil pengujian yang terjadi antara ROA dan OR karena keuntungan bersih yang diperoleh bank tidak hanya didukung oleh pendapatan operasional saja tetapi juga lainnya seperti pendapatan bunga dan non operasional.

Sebagai upaya mendukung hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank*, maka rasio-rasio CAMEL akan diuji kembali dengan menggunakan *Sign Test* dengan derajat signifikan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian dari *Sign Test* adalah Ha ditolak apabila

nilai *Exact sig.* lebih dari 0,05 dan H_a diterima apabila nilai *Exact sig.* kurang dari 0,05. Hasil pengujian *Sign Test* mengenai perbedaan kinerja perbankan satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Pengujian *Sign Test* Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Rasio	Exact Sig.	Hasil
1.	Ha1	CAR	0,289	Ha1 Ditolak
2.	Ha2	RORA	0,289	Ha2 Ditolak
3.	Ha3	NPM	0,070	Ha3 Diterima*
4.	Ha4	ROA	0,727	Ha4 Ditolak
5.	Ha5	OR	0,070	Ha5 Diterima*
6.	Ha6	CM	0,008	Ha6 Diterima
7.	Ha7	LDR	0,070	Ha7 Diterima*

* Diterima pada derajat signifikan $\alpha = 10\%$

Sumber: Lampiran 3

Dalam pengujian *Wilcoxon Signed Rank* ada beberapa rasio yang mendapat dukungan dari pengujian *Sign Test* yakni rasio CAR, ROA dengan masing-masing hasilnya ditolak. Rasio CM juga mendapat dukungan hasil diterima. Pengujian *Sign Test* juga mendukung rasio NPM, OR, dan LDR namun pada derajat signifikan $\alpha = 10\%$, sedangkan untuk rasio RORA pengujian *Sign Test* tidak mendukung sebab *Exact sig.* yang dihasilkan sebesar 0,289.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis perbedaan kinerja perbankan satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 pada masing-masing rasio CAMEL dapat dilihat secara lengkap pada tabel 6:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Asymp Sig.	Hasil	Artinya
1.	Ha1	0,674	Ha1 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
2.	Ha2	0,036	Ha2 Diterima	Ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
3.	Ha3	0,017	Ha3 Diterima	Ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
4.	Ha4	0,208	Ha4 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
5.	Ha5	0,025	Ha5 Diterima	Ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
6.	Ha6	0,012	Ha6 Diterima	Ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
7.	Ha7	0,036	Ha7 Diterima	Ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi

Sumber: Lampiran 2

Guna mengetahui kinerja apa saja yang mengalami perubahan paling besar untuk satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 maka akan dilakukan uji diskriminan dengan derajat signifikan $\alpha = 5\%$. Apabila derajat signifikan kurang dari $\alpha = 5\%$ maka akan menjadi kelompok kinerja yang terpilih dan sebaliknya apabila lebih dari $\alpha = 5\%$ maka akan menjadi kelompok kinerja yang tidak terpilih. Kelompok kinerja yang terpilih adalah kinerja yang mengalami perubahan paling besar satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi.

Hasil dari proses seleksi kinerja atau masing-masing rasio CAMEL dengan menggunakan uji diskriminan dapat dilihat pada tabel 7 dan 8:

Tabel 7. Kinerja yang Mengalami Perubahan Paling Besar Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

CAMEL	Toleransi	F to Remove	Wilks' Lambda	Sig.
NPM	0,681	15,284	0,334	0,006
RORA	0,530	25,601	0,460	0,007
LDR	0,670	10,340	0,273	0,040

Sumber: Lampiran 4

Tabel 8. Kinerja yang Tidak Mengalami Perubahan Besar Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

CAMEL	Toleransi	Min. Toleransi	F to Enter	Wilks' Lambda	Sig.
CAR	0,689	0,409	1,314	0,131	0,841
ROA	0,687	0,418	0,102	0,145	0,205
OR	0,609	0,338	0,659	0,138	0,061
CM	0,919	0,499	1,543	0,129	0,315

Sumber: Lampiran 4

Dari hasil pengujian diskriminan telah ditetapkan ada tiga rasio CAMEL yang terpilih sebagai kelompok yang mengalami perubahan paling besar untuk satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999, yakni rasio NPM, RORA dan LDR dengan tingkat signifikan di bawah 5%. Rasio OR memiliki rasio di bawah 5% namun tidak termasuk ke dalam kelompok kinerja terpilih. Rasio CAR, ROA dan CM juga menjadi rasio yang tidak terpilih.

4.2.2 Kinerja Perbankan Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

Perbandingan kinerja perbankan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 juga akan dibandingkan dengan menggunakan alat pengujian *Wilcoxon Signed Rank* dengan derajat signifikan $\alpha = 5\%$.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hampir seluruh rasio CAMEL ditolak atau dalam artian tidak ada perbedaan kinerja perbankan satu tahun sebelum dan satu

tahun sesudah rekapitalisasi. Hipotesis rasio CAMEL yang tidak diterima atau ditolak hanya satu yakni rasio LDR.

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank* mengenai perbedaan kinerja perbankan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi dapat dilihat secara lengkap pada tabel 9:

Tabel 9. Hasil Pengujian *Wilcoxon Signed Ranks* Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Rasio	Z Hitung	Z Tabel	Asymp Sig.	Hasil
1.	Ha1	CAR	- 0,140	- 1,96	0,889	Ha1 Ditolak
2.	Ha2	RORA	- 0,000	- 1,96	1,000	Ha2 Ditolak
3.	Ha3	NPM	- 1,260	- 1,96	0,208	Ha3 Ditolak
4.	Ha4	ROA	- 0,140	- 1,96	0,889	Ha4 Ditolak
5.	Ha5	OR	- 1,820	- 1,96	0,069	Ha5 Ditolak
6.	Ha6	CM	- 0,700	- 1,96	0,484	Ha6 Ditolak
7.	Ha7	LDR	- 2,240	- 1,96	0,025	Ha7 Diterima

Sumber: Lampiran 5

Rasio CAR, RORA, NPM, ROA, OR dan CM, masing-masing memiliki nilai *Asymp Sig.* di atas $\alpha = 5\%$, maka Ha1, Ha2, Ha3, Ha4, Ha5 dan Ha6 hasilnya ditolak. Dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan CAR, RORA, NPM, RORA dan CM yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi. Rasio RORA memiliki nilai *Asymp Sig.* yang sempurna yakni sebesar 1,000 dengan Z hitung -0,000.

Rasio LDR memiliki nilai *Asymp Sig.* 0,025 dengan Z hitung -2,240 maka hasilnya diterima atau dapat diartikan bahwa ada perbedaan LDR yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi. Penambahan dana rekapitalisasi ternyata pada indikator LDR ternyata membawa perbedaan terhadap likuiditas perbankan untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi.

Perbedaan hasil pengujian antara rasio CM dengan rasio LDR adalah wajar mengingat variabel yang digunakan untuk menghitung masing-masing indikator tersebut berlainan. Rasio CM dihitung dari perbandingan antara kewajiban bersih *call*

money dengan aktiva lancar, sedangkan rasio LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit (*total loan*) dengan dana yang diterima. Dana *call money* adalah salah satu bagian dari dana yang diterima bank.

Guna mendukung pengujian *Wilcoxon Signed Rank*, pengujian *Sign Test* juga digunakan dalam membandingkan kinerja perbankan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi dengan derajat signifikan $\alpha = 5\%$. Adapun hasil pengujian untuk masing-masing rasio dapat dilihat pada tabel 10:

Tabel 10. Hasil Pengujian *Sign Test* Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Rasio	Exact Sig.	Hasil
1.	Ha1	CAR	0,727	Ha1 Ditolak
2.	Ha2	RORA	1,000	Ha2 Ditolak
3.	Ha3	NPM	0,289	Ha3 Ditolak
4.	Ha4	ROA	0,727	Ha4 Ditolak
5.	Ha5	OR	0,289	Ha5 Ditolak
6.	Ha6	CM	0,289	Ha6 Ditolak
7.	Ha7	LDR	0,070	Ha7 Diterima*

* Diterima pada derajat signifikan $\alpha = 10\%$

Sumber: Lampiran 6

Dalam pengujian *Sign Test* keseluruhan rasio CAMEL untuk antar waktu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi memiliki nilai *Exact sig.* di atas 0,05, sedangkan rasio LDR diterima pada derajat signifikan $\alpha = 10\%$. Dari hasil tersebut maka semua rasio dalam pengujian *Sign Test* mendukung hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank*.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis perbedaan kinerja perbankan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi pada masing-masing rasio CAMEL dapat dilihat secara lengkap pada tabel 11:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Asymp Sig.	Hasil	Artinya
1.	Ha1	0,889	Ha1 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi
2.	Ha2	1,000	Ha2 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi
3.	Ha3	0,208	Ha3 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi
4.	Ha4	0,889	Ha4 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi
5.	Ha5	0,069	Ha5 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi
6.	Ha6	0,484	Ha6 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi
7.	Ha7	0,025	Ha7 Diterima	Ada perbedaan yang signifikan antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi

Sumber: Lampiran 5

Kinerja apa saja yang mengalami perubahan paling besar untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 juga diuji dengan menggunakan uji diskriminan dengan derajat signifikan kurang dari $\alpha = 5\%$. Kelompok kinerja yang terpilih adalah kinerja yang mengalami perubahan paling besar untuk satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999.

Hasil dari uji diskriminan untuk kinerja yang mengalami perubahan paling besar sesudah rekapitalisasi tahun 1999 adalah rasio LDR dengan toleransi 1,000 dan *F to Remove* sebesar 4,520 serta mempunyai derajat signifikan sebesar 0,052. Kinerja yang tidak mengalami perubahan besar satu tahun dan satu tahun sesudah rekapitalisasi dapat dilihat secara lengkap pada tabel 12:

Tabel 12. Kinerja yang Tidak Mengalami Perubahan Besar Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

CAMEL	Toleransi	Min. Toleransi	F to Enter	Wilks' Lambda	Sig.
CAR	0,947	0,947	0,089	0,751	0,888
RORA	0,847	0,847	0,952	0,704	0,815
NPM	0,960	0,960	2,627	0,629	0,164
ROA	0,933	0,933	0,305	0,739	0,934
OR	0,976	0,976	2,055	0,653	0,196
CM	0,976	0,976	0,039	0,754	0,923

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan tabel 12 rasio CAR, RORA, ROA, dan CM menjadi kelompok kinerja yang tidak terpilih atau tidak mengalami perubahan besar satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 karena mempunyai derajat signifikan di atas 5%.

4.2.3 Kinerja Perbankan Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

Dengan menggunakan derajat signifikan $\alpha = 5\%$, secara parsial pengujian perbedaan kinerja perbankan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi menunjukkan hasil yang beragam pada masing-masing indikator CAMEL. Hal tersebut dikarenakan rentang waktu (*time lag*) yang digunakan begitu jauh, sehingga membuat hasil yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor selain rekapitalisasi misalnya stabilitas ekonomi nasional dan kebijakan jangka pendek yang dijalankan bank maupun intervensi pemerintah.

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank* mengenai perbedaan kinerja perbankan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi dapat dilihat secara lengkap pada tabel 13:

Tabel 13. Hasil Pengujian *Wilcoxon Signed Ranks* Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Rasio	Z Hitung	Z Tabel	Asymp Sig.	Hasil
1.	Ha1	CAR	- 0,980	- 1,96	0,327	Ha1 Ditolak
2.	Ha2	RORA	- 1,680	- 1,96	0,093	Ha2 Ditolak
3.	Ha3	NPM	- 2,521	- 1,96	0,012	Ha3 Diterima
4.	Ha4	ROA	- 1,960	- 1,96	0,050	Ha4 Ditolak
5.	Ha5	OR	- 0,280	- 1,96	0,779	Ha5 Ditolak
6.	Ha6	CM	- 0,840	- 1,96	0,401	Ha6 Ditolak
7.	Ha7	LDR	- 2,521	- 1,96	0,012	Ha7 Diterima

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 13 ada empat rasio yang mempunyai hasil diterima yakni rasio NPM, ROA dan LDR, sehingga dapat diartikan ada perbedaan yang nyata NPM, ROA dan LDR antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi. Rasio CM memiliki *Asymp sig.* paling tinggi yakni sebesar 0,401 dengan Z hitung -0,840. Rasio NPM dan LDR memiliki *Asymp sig.* paling rendah yakni sebesar 0,012 dengan Z hitung -2,521.

Penambahan dana rekapitalisasi telah membawa perbedaan terhadap kualitas aktiva, manajemen, perbankan untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi, begitupun untuk indikator ROA dan LDR ternyata ada perbedaan efisiensi dan likuiditas perbankan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi. Perbedaan hasil pengujian antara ROA dengan OR serta CM dengan LDR lebih disebabkan karena perbedaan perhitungan penilaian atas aspek efisiensi dan likuiditas perbankan dari masing-masing indikator.

Ringkasan hasil pengujian *Sign Test* untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999, dengan menggunakan derajat signifikan $\alpha = 5\%$ dapat dilihat pada tabel 14:

Tabel 14. Hasil Pengujian *Sign Test* Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Rasio	Exact Sig.	Hasil
1.	Ha1	CAR	0,289	Ha1 Ditolak
2.	Ha2	RORA	0,070	Ha2 Diterima*
3.	Ha3	NPM	0,008	Ha3 Diterima
4.	Ha4	ROA	0,289	Ha4 Ditolak
5.	Ha5	OR	1,000	Ha5 Ditolak
6.	Ha6	CM	1,000	Ha6 Ditolak
7.	Ha7	LDR	0,008	Ha7 Diterima

* Diterima pada derajat signifikan $\alpha = 10\%$

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 14 secara keseluruhan hasil pengujian *Sign Test* mendukung pengujian *Wilcoxon Signed Rank*. Rasio RORA mendukung dengan derajat signifikan $\alpha = 5\%$ atau tidak mendukung pada derajat signifikan $\alpha = 10\%$. Rasio CAR, ROA, OR dan CM menunjukkan hasil ditolak dengan derajat signifikan di atas $\alpha = 5\%$, sedangkan rasio NPM dan LDR memiliki hasil diterima dengan nilai *Exact sig.* sebesar 0,008.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis perbedaan kinerja perbankan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi pada masing-masing indikator dapat dilihat secara lengkap pada tabel 15:

Tabel 15. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Asymp Sig.	Hasil	Artinya
1.	Ha1	0,327	Ha1 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
2.	Ha2	0,093	Ha2 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
3.	Ha3	0,012	Ha3 Diterima	Ada perbedaan yang signifikan antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
4.	Ha4	0,050	Ha4 Diterima	Ada perbedaan yang signifikan antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
5.	Ha5	0,779	Ha5 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
6.	Ha6	0,401	Ha6 Ditolak	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi
7.	Ha7	0,012	Ha7 Diterima	Ada perbedaan yang signifikan antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi

Sumber: Lampiran 8

Hasil dari proses seleksi kinerja atau masing-masing rasio CAMEL dengan menggunakan uji diskriminan untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 dapat dilihat pada tabel 16 dan 17:

Tabel 16. Kinerja yang Mengalami Perubahan Paling Besar Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

CAMEL	Toleransi	F to Remove	Wilks' Lambda	Sig.
LDR	0,662	25,929	0,355	0,000
OR	0,579	7,386	0,181	0,925
NPM	0,847	6,116	0,169	0,000

Sumber: Lampiran 10

Tabel 17. Kinerja yang Tidak Mengalami Perubahan Besar Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

CAMEL	Toleransi	Min. Toleransi	F to Enter	Wilks' Lambda	Sig.
CAR	0,638	0,374	1,601	0,098	0,174
RORA	0,730	0,448	1,474	0,099	0,153
ROA	0,606	0,355	1,331	0,100	0,072
CM	0,572	0,332	1,780	0,097	0,265

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 16 dan 17 menunjukkan tiga rasio CAMEL terpilih sebagai kelompok yang mengalami perubahan paling besar untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999, yakni rasio LDR, OR dan NPM. Rasio LDR dan NPM mempunyai derajat signifikan 0,000, sedangkan rasio OR meski masuk kelompok terpilih namun mempunyai derajat signifikan 0,925, sehingga tidak lolos uji kriteria. Rasio CAR, RORA, ROA dan CM tidak terlalu mengalami perubahan untuk dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999.

4.2.4 Kinerja Perbankan Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

Hasil pengujian perbandingan kinerja perbankan dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 menunjukkan kecenderungan diterima pada masing-masing indikator CAMEL dan hanya indikator CAR dan OR yang ditolak.

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank* mengenai perbedaan kinerja perbankan dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi dapat dilihat secara lengkap pada tabel 18:

Tabel 18. Hasil Pengujian *Wilcoxon Signed Ranks* Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Rasio	Z Hitung	Z Tabel	Asymp Sig.	Hasil
1.	Ha1	CAR	- 1,820	- 1,96	0,069	Ha1 Ditolak
2.	Ha2	RORA	- 2,521	- 1,96	0,012	Ha2 Diterima
3.	Ha3	NPM	- 2,521	- 1,96	0,012	Ha3 Diterima
4.	Ha4	ROA	- 2,521	- 1,96	0,012	Ha4 Diterima
5.	Ha5	OR	- 0,560	- 1,96	0,575	Ha5 Ditolak
6.	Ha6	CM	- 2,521	- 1,96	0,012	Ha6 Diterima
7.	Ha7	LDR	- 2,521	- 1,96	0,012	Ha7 Diterima

Sumber: Lampiran 11

Hampir secara keseluruhan dari masing-masing rasio CAMEL menunjukkan hasil diterima kecuali rasio CAR dan OR. Rata-rata rasio yang mempunyai hasil terima memiliki nilai *Asymp sig.* 0,012 dengan Z hitung -2,521. Sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan RORA, NPM, ROA, CM dan LDR yang signifikan antara dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi. Penambahan dana rekapitalisasi ternyata membawa perbedaan terhadap kondisi permodalan, kualitas aktiva, manajemen, efisiensi dan likuiditas perbankan untuk dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi.

Rasio OR memiliki nilai sangat tinggi yakni sebesar 0,575 dengan Z hitung -0,560. Dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan LDR yang signifikan antara dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi. Penambahan dana rekapitalisasi ternyata pada indikator OR tidak membawa perbedaan terhadap efisiensi perbankan untuk dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi.

Ringkasan hasil pengujian *Sign Test* sebagai pendukung pengujian *Wilcoxon Signed Rank* untuk dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi, dengan derajat signifikan $\alpha = 5\%$ dapat dilihat pada tabel 19:

Tabel 19. Hasil Pengujian *Sign Test* Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

No.	Hipotesis	Rasio	Exact Sig.	Hasil
1.	Ha1	CAR	0,070	Ha1 Diterima*
2.	Ha2	RORA	0,008	Ha2 Diterima
3.	Ha3	NPM	0,008	Ha3 Diterima
4.	Ha4	ROA	0,008	Ha4 Diterima
5.	Ha5	OR	1,000	Ha5 Ditolak
6.	Ha6	CM	0,008	Ha6 Diterima
7.	Ha7	LDR	0,008	Ha7 Diterima

* Diterima pada derajat signifikan $\alpha = 10\%$
 Sumber: Lampiran 12

Secara keseluruhan hasil pengujian *Sign Test* menunjukkan dukungan atas pengujian *Wilcoxon Signed Rank*. Rasio CAR mendukung pada derajat signifikan $\alpha = 5\%$ dan tidak mendukung pada derajat $\alpha = 10\%$. Masing-masing rasio secara rata-rata mempunyai hasil menerima kecuali rasio OR yang memiliki nilai *Exact sig.* sempurna yakni 1,000. Masing-masing rasio RORA, NPM, ROA, CM dan LDR memiliki nilai *Exact sig.* sebesar 0,008.

Ringkasan hasil pengujian hipotesis perbedaan kinerja perbankan dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi pada masing-masing indikator dapat dilihat secara lengkap pada tabel 20:

Tabel 21. Kinerja yang Mengalami Perubahan Paling Besar Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

CAMEL	Toleransi	F to Remove	Wilks' Lambda	Sig.
LDR	0,957	23,032	0,453	0,000
NPM	0,957	7,317	0,255	0,001

Sumber: Lampiran 13

Tabel 22. Kinerja yang Tidak Mengalami Perubahan Besar Dua tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

CAMEL	Toleransi	Min. Toleransi	F to Enter	Wilks' Lambda	Sig.
CAR	0,937	0,899	0,113	0,162	0,068
RORA	0,922	0,920	0,718	0,154	0,032
ROA	0,995	0,954	0,510	0,157	0,049
OR	0,893	0,857	0,978	0,151	0,325
CM	0,989	0,949	0,069	0,162	0,237

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan tabel 21 dan 22 ada dua rasio CAMEL yang terpilih sebagai kelompok yang mengalami perubahan paling besar untuk dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 yakni rasio LDR dan NPM. Rasio LDR mempunyai derajat signifikan 0,000 dan rasio NPM mempunyai derajat signifikan 0,001. Rasio yang tidak terpilih ada lima yakni rasio CAR, RORA, ROA, OR dan CM, sehingga dapat diartikan rasio-rasio tersebut tidak terlalu mengalami perubahan untuk dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999.

4.3 Pembahasan

Kondisi kinerja perbankan nasional yang tercermin dalam tiap-tiap rasio CAMEL sebenarnya secara rata-rata telah menunjukkan penurunan sejak dua tahun sebelum rekapitalisasi tahun 1999. Hal tersebut dikarenakan adanya pengaruh krisis ekonomi yang kemudian berdampak pada naiknya aktivitas penarikan dana bank atau *rush* oleh masyarakat. Kebijakan rekapitalisasi merupakan upaya yang harus ditempuh pemerintah untuk menghambat semakin ambruknya sistem perbankan nasional. Penurunan tiap-tiap rasio CAMEL yang cukup tajam sangat sesuai dengan pendapat pemerintah bahwa bank-bank pada saat itu mengalami kondisi *illiquid* bukan *insolvent*, sehingga mencerminkan dalam kondisi *rush*, bank yang sehatpun tidak akan mampu mengatasi kesulitan likuiditas tanpa bantuan dari pemerintah (Bank Indonesia, 2000:3).

Pada awalnya kebijakan rekapitalisasi banyak ditentang masyarakat. Persepsi pada umumnya direpresentasikan oleh pendapat para pengamat, praktisi ataupun lembaga swadaya masyarakat yang *concern* terhadap transparansi penyelenggaraan kebijakan publik. Meski demikian pemerintah tetap menyelenggarakan kebijakannya.

Rekapitalisasi perbankan mencakup seluruh bank, termasuk bank yang berada di bawah pengawasan BPPN, kecuali bank campuran dan bank asing. Program rekapitalisasi perbankan ditujukan untuk menyetatkan baik industri perbankan maupun individu bank, sehingga mampu memaksimalkan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Dari segi operasional bank, menurut pemerintah program rekapitalisasi ditujukan untuk mempertahankan keberadaan bank yang mempunyai prospek untuk hidup dan terus berkembang. Langkah ini dikarenakan sebagian besar bank mengalami kekurangan modal (Bank Indonesia, 1998:120). Untuk membuktikan pernyataan tersebut bisa dilihat dari hasil uji *mean*. Rasio CAR menunjukkan penurunan dari dua tahun sebelum rekapitalisasi 1999 hingga satu tahun sesudah rekapitalisasi 1999 dan mulai mengalami kenaikan sesudah dua tahunnya, kenaikan itupun sangat kecil yakni 0,1264. Artinya kondisi empirik di lapangan memang sesuai dengan yang dikatakan pemerintah.

Apabila kondisi modal perbankan nasional di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan pernyataan normatif pemerintah, namun apakah kondisi tersebut dapat diatasi dengan kebijakan rekapitalisasi 1999, hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank* dapat membuktikannya. Dalam jangka pendek atau satu tahun, kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 ternyata tidak dapat merubah kondisi permodalan bank sama baiknya dengan kondisi dua tahun sebelum rekapitalisasi 1999, begitupun dalam jangka panjang kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 ternyata juga belum bisa berdampak positif pada aspek permodalan perbankan nasional. Artinya kondisi permodalan perbankan nasional memang sangat *illiquid*, sehingga tidak mudah dipengaruhi secara langsung oleh kebijakan rekapitalisasi tahun 1999.

Meski kondisi permodalan tidak terlalu dapat dipengaruhi, kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 tidak serta merta dapat dikatakan tidak efektif. Apabila tidak ada kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 sangat mungkin kondisi permodalan perbankan nasional akan semakin merosot tajam. Sesuai pendapat Riyanto (1999:12), bahwa kebijakan rekapitalisasi hanya sebagai upaya untuk mengurangi semakin menurunnya kondisi permodalan bank.

Upaya peningkatan *good corporate governance* dalam industri perbankan nasional harus mulai ditempuh dengan melaksanakan *fit and proper test* terhadap pemilik dan manajemen bank. Menurut pemerintah, rendahnya fungsi pengawasan bank telah menyebabkan manajemen bank menjadi kurang baik (Bank Indonesia, 2000:6). Apabila dilihat dari hasil uji *mean*, rasio NPM ternyata menunjukkan adanya kenaikan mulai dua tahun sebelum rekapitalisasi 1999 hingga dua tahun sesudah rekapitalisasi 1999 yakni dari 0,6788 menjadi 1,6920, dengan demikian kondisi empirik di lapangan ternyata tidak sesuai dengan apa yang dikatakan pemerintah.

Apabila kondisi manajemen perbankan nasional di lapangan ternyata tidak sesuai dengan pernyataan pemerintah, namun untuk mengetahui pengaruh kebijakan rekapitalisasi 1999 pada kondisi manajemen perbankan nasional, perlu melihat hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank*. Kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 dalam jangka pendek belum terlalu berpengaruh terhadap aspek manajemen perbankan nasional, meskipun dalam jangka panjang dapat berpengaruh secara signifikan pada semakin membaiknya aspek manajemen.

Keterkaitan antara pemberian dana rekapitalisasi dengan aspek manajemen bank dapat terjadi karena adanya fungsi pengawasan yang dijalankan oleh BPPN, BPK dan LSM (Basri, 2000:3). Kepentingan bank dalam memperoleh dana dapat menjadi alasan kenapa bank harus memperbaiki manajemennya. Ketika bank tidak mampu mengolah dana yang diberikan secara baik maka bank bersangkutan akan mendapatkan sanksi, sehingga apabila suatu bank menjalankan program rekapitalisasi maka bank bersangkutan harus bisa antar lain: (1) memenuhi komitmen tertulis kepada Bank Indonesia; (2) memberikan daftar orang tercela di bidang perbankan;

(3) pencantuman dalam daftar kredit macet; (4) punya integritas; (5) mengurangi campur tangan memegang saham dalam operasional bank; (6) mengurangi rekayasa atas p... mengurangi pelanggaran ketentuan kehati-hatian... (Bank Indonesia, 1998:121).
adalah... keterbatasan pengalaman dan kema... kepada perusahaan besar yang masih... ditur dalam maupun luar negeri (Bank... asil uji *mean*, rasio LDR terus mengalami penurunan mulai... rekapitalisasi hingga dua tahun sesudah rekapitalisasi 1999 yakni dari 1,1568 menjadi 0,3235, sehingga apa yang dikatakan pemerintah memang sesuai dengan kondisi empirik di lapangan. Ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kredit dengan indikator NPL yang mengalami pembusukan seperti yang dikatakan Adiningsih (1999:5), ternyata juga sesuai dengan indikator LDR.

Dalam melihat pengaruh kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 terhadap perbaikan aspek kemampuan menyalurkan kredit, dapat dilihat dari hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank*. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 ternyata sangat berpengaruh secara signifikan terhadap perbaikan aspek kemampuan perbankan nasional dalam menyalurkan kredit.

Penambahan dana rekapitalisasi telah mempengaruhi masyarakat untuk meningkatkan jumlah tabungan dan depositonya. Hal ini dikarenakan adanya jaminan dari dana rekapitalisasi membuat masyarakat tidak takut lagi kehilangan uangnya. Apabila dana yang terhimpun dalam bank cukup banyak maka dimungkinkan suku bunga menjadi turun dan sektor riilpun akhirnya dapat kembali meminjam dana dengan suku bunga ringan tersebut.

Menurut Masyhud (1999:167), pembenahan perbankan nasional sebagai upaya strategis untuk perbaikan kualitas aktiva produktif bank yang selama ini mengalami kondisi sangat memprihatinkan. Untuk membuktikan pernyataan tersebut

XIV; 115; lbr; Tab; Lam;
BIBLIOGRAFI: lbr: 57, 58
Manajemen Bank

dapat dilihat dari uji *mean*. Rasio RORA menunjukkan penurunan mulai dua tahun sebelum rekapitalisasi 1999 hingga dua tahun sesudah rekapitalisasi 1999 yakni dari 0,0107 menjadi -0,0555, sehingga yang dikatakan Masyhud memang sesuai kondisi empirik di lapangan.

Pengujian *Wilcoxon Signed Rank* juga dapat membuktikan apakah ada pengaruh kebijakan rekapitalisasi 1999 terhadap perbaikan kualitas aktiva produktif. Dalam jangka panjang kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 ternyata dapat berpengaruh terhadap perbaikan kualitas aktiva produktif meskipun dalam jangka pendek belum dapat berpengaruh.

Kualitas aktiva produktif (KAP) berhubungan dengan ketidakmampuan pihak ketiga dalam membayar hutangnya pada bank, sehingga menyebabkan pemberian dana rekapitalisasi tahun 1999 baru berpengaruh pada kondisi kualitas aktiva produktif dua tahun sesudahnya. Keterkaitan antara pemberian dana rekapitalisasi dengan kualitas aktiva produktif lebih dikarenakan faktor *performance* bank yang lebih stabil (Masyhud, 1999:167). Dengan *performance* yang stabil, bank lebih mampu memilih perusahaan yang harus diberi dana, sehingga jumlah dana yang mempunyai resiko macet menjadi berkurang.

Menurut pemerintah, selama ini kemerosotan industri perbankan nasional juga disebabkan adanya ketidakmampuan bank dalam melihat peluang pasar. Sektor usaha kelas kecil dan menengah yang sesungguhnya mempunyai peluang lebih besar dalam memberikan keuntungan pada bank belum bisa diraih secara maksimal. Industri perbankan nasional lebih banyak mengandalkan keuntungannya dari pemberian kredit pada usaha kelas atas (Bank Indonesia, 2000:7). Padahal secara kualitatif prospek mereka sangat kalah dengan usaha kelas kecil dan menengah.

Untuk membuktikan pendapat pemerintah tersebut dapat dilihat dari hasil uji *mean*, dimana pada rasio ROA menunjukkan adanya penurunan mulai dua tahun sebelum rekapitalisasi 1999 hingga dua tahun sesudah rekapitalisasi 1999 yakni dari

Hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan bahwa kemampuan perbankan nasional dalam memperoleh keuntungan dalam jangka pendek tidak mampu dipengaruhi kebijakan rekapitalisasi tahun 1999, namun dalam jangka panjang dapat mempengaruhi. Artinya pemberian dana rekapitalisasi memang telah membawa pengaruh pada bertambahnya jumlah aktiva yang dimiliki bank. Apabila jumlah aktiva bank bertambah maka kemampuan bank untuk menyalurkan dananya secara maksimal juga meningkat. Bank dapat membiayai berbagai usaha baik kecil maupun besar secara lebih selektif.

Pada indikator yang mana kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 dapat berjalan dengan sangat efektif dapat dilihat dari hasil pengujian Diskriminan. Upaya mengetahui hal tersebut adalah penting karena ketika pemerintah ingin memperbaiki salah satu aspek kinerja saja maka pemerintah perlu mempertimbangkan seberapa besar dana rekapitalisasi harus dikeluarkan. Untuk memperbaiki rasio yang paling mengalami perubahan, pemerintah tidak perlu mengeluarkan dana besar dan sebaliknya rasio yang tidak terlalu mengalami perubahan, pemerintah harus mengeluarkan dana besar atau tidak sama sekali dijalankan dengan pertimbangan ketidakefektifan kebijakan tersebut.

Rasio LDR merupakan kinerja yang paling terpengaruh oleh kebijakan rekapitalisasi 1999. Dengan demikian, kebijakan rekapitalisasi menjadi sangat populis apabila pemerintah ingin memperbaiki likuiditas bank dan dana untuk memperbaiki aspek kinerja tersebut tidak terlalu besar.

Kebijakan rekapitalisasi yang telah dijalankan pemerintah akhirnya sesuai dengan tujuan kesepakatan pemerintah dengan IMF dimana dalam keadaan kesulitan likuiditas perbankan nasional yang bersifat sistemik, pemerintah dihadapkan pada dua pilihan kebijakan yakni membiarkan bank-bank dikenakan sanksi *stop kliring* sehingga berguguran secara massal dan dalam tempo singkat atau melakukan tindakan penyelamatan. Melakukan penyelamatan karena dalam suasana krisis



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. a. untuk antar waktu satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 hampir semua rasio CAMEL mengalami perbedaan yang signifikan. Rasio RORA memiliki nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,036, rasio NPM sebesar 0,017, rasio OR sebesar 0,025, rasio CM sebesar 0,012 dan rasio LDR sebesar 0,036. Artinya kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 dalam jangka panjang telah berdampak positif pada perbaikan kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, dan likuiditas perbankan nasional. Untuk antar waktu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 rasio CAMEL yang mengalami perbedaan signifikan hanya ada satu yakni rasio LDR, dengan nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,025. Artinya kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 dalam jangka pendek belum dapat berdampak positif pada kinerja perbankan nasional.
- b. untuk antar waktu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 hampir semua rasio CAMEL tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Rasio CAR memiliki nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,327, rasio RORA sebesar 0,093, rasio ROA sebesar 0,050, rasio OR sebesar 0,779, rasio CM sebesar 0,401. Artinya kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 dalam dua tahun sesudahnya telah membawa kinerja perbankan nasional pada kondisi yang sama baiknya dengan dua tahun sebelum rekapitalisasi. Untuk antar waktu dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi tahun 1999 hampir semua rasio CAMEL mengalami perbedaan yang signifikan. Rasio RORA, NPM, ROA, CM dan LDR memiliki nilai *Asymp sig.* sebesar 0,012. Artinya kebijakan rekapitalisasi tahun 1999 dalam satu tahun sesudahnya belum dapat membawa kinerja perbankan nasional pada kondisi yang sama baiknya dengan dua tahun

2. a. rasio NPM, RORA dan LDR adalah rasio yang paling mengalami perubahan untuk antar waktu satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi. Artinya kebijakan rekapitalisasi untuk jangka panjang efektif memperbaiki manajemen, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas perbankan nasional. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil pengujian untuk rentang waktu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah rekapitalisasi yakni juga rasio LDR dan NPM.
- b. rasio LDR adalah rasio yang paling mengalami perubahan untuk antar waktu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi. Artinya kebijakan rekapitalisasi untuk jangka pendek efektif untuk memperbaiki likuiditas perbankan. Hal tersebut juga dijelaskan dengan hasil pengujian untuk rentang waktu dua tahun sebelum dan satu tahun sesudah rekapitalisasi yakni rasio LDR dan rasio NPM.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. guna mengetahui seberapa besar efektifitas kebijakan rekapitalisasi yang dilakukan pemerintah sesungguhnya maka selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang lebih dalam dengan menggunakan indikator rasio keuangan yang lebih banyak dan selektif.
2. penelitian selanjutnya juga diharapkan mampu menekan variabel pengganggu selain kebijakan rekapitalisasi tahun 1999, karena keterbatasan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini variabel pengganggu yang juga ikut mempengaruhi perbedaan kinerja perbankan nasional sebelum dan sesudah rekapitalisasi tahun 1999 tidak dapat dihilangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Sri. 1999. *Masa Depan Perbankan Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Ali, Masyhud. 1999. *Cermin Retak Perbankan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Bank Indonesia. 1993. *Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 26/23 Kep/DIR/1993 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta
- 1998. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta
- 2000. *Laporan Bank Indonesia Tentang Perkembangan Perbankan Nasional*. Jember
- Basri, Faisal. 2000. *Membangun Puing-Puing Berserakan*. Dalam Majalah Swa Sembada No. 11/VII Februari 1993. hal 14-29. Jakarta
- Hair, Jr Anderson, RE, Tatham, R.L and Black W.C. 1995. *Multivariate Data Analysis*. New Jersey. London: Prentice Hall Englewood Fourt Edition
- Hayati, Nur. 1996. *Efisiensi Bank Rakyat Indonesia Cabang Sidoarjo Sebelum Dan Setelah Menjadi Persero*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi UNEJ
- Hildebrand. 1991. *Multivariat Analysis*. New York: Prince City. Fourt Edition
- Latumareissa, Julius. R. 1997. *Mengenal Aspek-Aspek Operasi Bank Umum*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pangastuti, Sri. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Penawaran Perdana Saham*. Dalam Jurnal Kelola No. 22/IV/1999. Yogyakarta: UGM
- Priantono. 1995. *CAMEL Untuk Menyinggi Kesehatan Bank*. Dalam Bonus Majalah

Rifa'i, Mohamad. 1993. *Menelusuri Peta Buta Perbankan*. Dalam Majalah Swa Sembada No. 11/VII Februari 1993. hal 14-29. Jakarta

Rijanto, Muchtar. 1999. *Prospek Perbankan di Indonesia Pasca Krisis Ekonomi*. Jakarta: Elex Media Komputindo

- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Yogyakarta: BPFE
- Rusbiantoro, Triyanto. 1995. *Hasil Perlombaan Ketika Cuaca Cerah*. Dalam Majalah Swasembada. No. 2/XI Mei 1995. hal 14-27. Jakarta
- Scot. David F. 1999. *Commercial Bank Rating*, in Chalange Journal Nov/Des 1999 Edition. Page 3-5. London
- Suta, Ari. 1999. *Gejolak Ekonomi dan Reaksi Perbankan Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Syahrir. 2000. *Meramal Ekonomi di Tengah Ketidakpastian*. Dalam Warta Ekonomi. Edisi Juni 2000. Hal 13. Jakarta
- Tunggal, Ahmad. 1995. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Cahaya Ilmu
- Wahid, Abdurrahman. 2000. *Rekapitalisasi Perbankan: Kebijakan Beresiko Tinggi*. Dalam Warta Ekonomi. Edisi Juni 2000. Hal 24-25. Jakarta
- Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F. 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan. Alfonsus Sirait. Jakarta: Erlangga
- Whalen, John. 1999. *Ranking Regulators Disclosure Advantage*. In Chalange Journal Nov/Des 1999 Edition. Page 12-14. London.
- Wijaya, Helen. 1997. *Analisis Efisiensi Terhadap Perbankan Yang Go Public dan Non Go Public Serta Efisiensi Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Public*. Tesis Fakultas Pasca Sarjana Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.

Lampiran 1: Variabel *D* Dalam Perhitungan CAMEL Delapan Bank yang Rekapitalisasi Tahun 1999

Equity Capital Delapan Bank Rekapitalisasi 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	711512	- 3130105	- 8420389	821617
Bank BII	2555726	- 8677126	1936134	2277056
Bank Bali	843412	- 1695966	- 3713708	- 4527166
BNI 1946	3179333	- 43282223	7509871	7184682
Bank BCA	1985193	- 613035	1845750	5670599
Bank Universal	535339	- 3105372	255251	326488
Bank BTN	1300236	1508782	- 9515050	- 12740616
Bank Bukopin	508851	- 2462136	238934	273018

Fixed Assets Delapan Bank Rekapitalisasi 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	108038	109032	302042	298056
Bank BII	356452	452228	1513428	1371969
Bank Bali	488656	940855	940342	639562
BNI 1946	673804	857339	849743	874015
Bank BCA	860061	886238	1853987	1880866
Bank Universal	102395	107270	109931	152569

Bank BTN	507810	545843	547501	525907
Bank Bukopin	100682	101631	100482	119793

Digital Repository Universitas Jember

60

Total Loan Delapan Bank Rekapitalisasi 1999 (dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	8869457	9522273	3766850	4263275
Bank BII	16478672	10977049	10046580	14889409
Bank Bali	6862244	3779881	1387241	1005305
BNI 1946	39565316	29780719	20409936	24034373
Bank BCA	39166750	39797631	3781487	5068079
Bank Universal	4504427	3766054	3267579	4363568
Bank BTN	10682979	14985721	8178093	6710565
Bank Bukopin	4485416	3174570	4373591	3610931

Securities Delapan Bank Rekapitalisasi 1999 (dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	568105	291309	464406	10311512
Bank BII	4077522	10957067	10617252	4867094
Bank Bali	1510791	1525971	1724084	1202909
BNI 1946	4462248	8095708	7242743	6153048
Bank BCA	4758452	3904355	7060348	14867851
Bank Universal	263120	38736	210803	4151933

Bank BTN	1418858	1357640	160489	1466640
Bank Bukopin	98606	56531	107239	124413

Earning Before Taxes Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	75119	- 4003788	- 5603973	- 269753
Bank BII	358586	- 11172493	- 2057634	265046
Bank Bali	106702	- 2673179	- 2058679	- 774599
BNI 1946	470192	- 46385478	- 14776724	- 312184
Bank BCA	149483	- 28403516	- 579467	605644
Bank Universal	17825898	- 3984728	- 1404059	21824
Bank BTN	125533	18865	- 937358	- 994497
Bank Bukopin	86291	63746	14775	15456

Risked Assets Delapan Bank Rekapitalisasi 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	9437563	9813582	4231256	14574787
Bank BII	20556194	21484347	27627000	21157266
Bank Bali	8373035	5305852	1680425	2294949
BNI 1946	47482652	41816752	23833230	30824209
Bank BCA	43925202	43701986	7423208	19935930
Bank Universal	4767547	4580823	8689435	8515501
Bank BTN	12101836	16343361	8338582	8177205
Bank Bukopin	4238540	4475896	6973712	7591226

Net Income Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	44574	- 3982620	- 5604334	- 271115
Bank BII	244406	- 10790097	- 2092809	- 182624
Bank Bali	69960	- 2584613	- 2028641	- 719411
BNI 1946	315238	- 43603639	- 13259860	- 1017363
Bank BCA	149483	- 28403516	- 579467	497110
Bank Universal	10393	- 3639690	- 1702376	21824
Bank BTN	84570	13214	- 1429899	- 1063186
Bank Bukopin	19656	49229	10804	23731

Operating Income Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	68518	- 3976831	- 5795600	- 274534
Bank BII	358857	- 11755284	- 2208554	96920
Bank Bali	91422	- 2662229	- 2073459	- 329444
BNI 1946	472569	- 46372630	- 15238246	- 366684
Bank BCA	178530	- 29448126	- 580599	348471
Bank Universal	19436	- 3945671	- 1391943	11534
Bank BTN	126528	19095	- 920144	- 971571
Bank Bukopin	31389	55672	12993	18345

Total Aktiva Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	10965187	12274237	16651385	17560325
Bank BII	24697680	34846899	40185239	35571059
Bank Bali	12592569	10102984	6426508	5651604
BNI 1946	57174552	57360735	97717803	113067957
Bank BCA	55936925	67928014	85508526	104662233
Bank Universal	5741963	5787968	10581248	10500836
Bank BTN	13714189	19771494	10698412	10037268
Bank Bukopin	5294271	5871433	8019419	9871334

Biaya Operasional Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	273297	317848	375995	233001
Bank BII	1009637	11303456	1670814	807018
Bank Bali	620329	3588907	1807575	518787
BNI 1946	1897301	59662583	24975007	2089819
Bank BCA	1012938	14062570	910977	684212
Bank Universal	270824	2717789	516151	111447

Bank BTN	152739	6600239	350263	549046
Bank Bukopin	114287	484294	229946	109364

Pendapatan Operasional Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	99973	209176	212362	97291
Bank BII	350998	1038087	617383	323531
Bank Bali	239067	703897	185282	189343
BNI 1946	956022	1499913	948273	1966485
Bank BCA	871754	312623	5909758	470409
Bank Universal	61887	331663	81422	26126
Bank BTN	23506	709270	639213	72256
Bank Bukopin	81279	151872	128521	46834

Call Money Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
------------------	-------------	-------------	-------------	-------------

Pendapatan Operasional Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	99973	209176	212362	97291
Bank BII	350998	1038087	617383	323531
Bank Bali	239067	703897	185282	189343
BNI 1946	956022	1499913	948273	1966485
Bank BCA	871754	312623	5909758	470409
Bank Universal	61887	331663	81422	26126
Bank BTN	23506	709270	639213	72256
Bank Bukopin	81279	151872	128521	46834

Call Money Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	17461	51506	23126	27316
Bank BII	130033	222474	234574	93270
Bank Bali	36708	506286	356274	81140
BNI 1946	44223	91358	56319	32365
Bank BCA	98925	349374	99687	142309
Bank Universal	15867	26446	72649	48271
Bank BTN	87399	262152	90944	128173
Bank Bukopin	18889	56746	44963	21562

Aktiva Lancar Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	10207843	11567569	6117687	16679850
Bank BII	22922109	31943890	36218866	29962107
Bank Bali	11118201	8471149	4451723	3982997
BNI 1946	54518344	55479012	44775518	44986255
Bank BCA	49858594	52890658	19018548	39294261
Bank Universal	5330712	4986890	9875024	9275685
Bank BTN	12615682	17394006	9246049	9224649
Bank Bukopin	4872463	5152779	7680132	8294561

Dana Yang Diterima Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam jutaan rupiah)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	7332826	10333038	12577895	13564416
Bank BII	14223269	26912739	26101065	29984996
Bank Bali	7834648	9244931	7505149	7815699
BNI 1946	29304512	66626329	92331217	81674102
Bank BCA	43950006	57558211	77825034	93618253
Bank Universal	4662742	7475250	9099994	9052598
Bank BTN	5934322	9643337	12324199	15485776
Bank Bukopin	4498543	7591405	8482145	9373257

Lampiran 2: Hasil Perhitungan CAMEL Delapan Bank yang Rekapitalisasi Tahun 1999

Capital Adequacy Ratio Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam persentase)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	0,06394	- 0,33006	- 2,06142	0,03592
Bank BII	0,10698	- 0,41621	0,02045	0,04581
Bank Bali	0,04236	- 0,49696	- 1,49584	- 2,33977
BNI 1946	0,05690	- 1,16535	0,24084	0,20904
Bank BCA	0,02561	- 0,03430	- 0,00075	0,19009
Bank Universal	0,09081	- 0,84436	0,04177	0,02042
Bank BTN	0,08200	0,07115	- 1,18276	- 1,59792
Bank Bukopin	0,08904	- 0,79346	0,03089	0,04102

Return On Risked Assets Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam persentase)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	0,00795	- 0,40798	- 1,32442	- 0,01850
Bank BII	0,01744	- 0,52002	- 0,07447	0,01252
Bank Bali	0,01274	- 0,50381	- 1,22509	- 0,33752
BNI 1946	0,00990	- 1,10925	- 0,62000	- 0,01012
Bank BCA	0,00340	- 0,64993	- 0,07806	0,03037
Bank Universal	0,00373	- 0,86987	- 0,16158	0,00256
Bank BTN	0,01037	0,00115	- 0,11241	- 0,12161
Bank Bukopin	0,02035	0,01424	0,00211	0,00203

Net Profit Margin Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam persentase)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	0,65054	1,00145	0,96699	0,98754
Bank BII	0,68106	0,91789	0,94759	1,88427
Bank Bali	0,76524	0,97084	0,97838	2,18371
BNI 1946	0,66707	0,94028	0,87016	2,77449
Bank BCA	0,83729	0,96452	0,99805	1,42654
Bank Universal	0,53472	0,92245	1,22302	1,89214
Bank BTN	0,66838	0,69201	1,55399	1,09429
Bank Bukopin	0,62620	0,88426	0,83152	1,29359

Return On Assets Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam persentase)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	0,00406	- 0,32446	- 0,84258	- 0,01543
Bank BII	0,00989	- 0,30964	- 0,05207	- 0,00513
Bank Bali	0,00555	- 0,25582	- 0,31566	- 0,12729
BNI 1946	0,00551	- 0,76016	- 0,13569	- 0,00899
Bank BCA	0,00267	- 0,50777	- 0,00677	0,00474
Bank Universal	0,00181	- 0,62883	- 0,16088	0,00207
Bank BTN	0,00616	0,00066	- 0,13365	- 0,10592
Bank Bukopin	0,00371	0,00838	0,00134	0,00240

Operating Ratio Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam persentase)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	2,73370	1,51952	1,77053	2,39488
Bank BII	2,87647	10,88873	2,70628	2,49440
Bank Bali	2,59479	5,09862	9,75580	2,73993
BNI 1946	1,98457	39,77736	26,33735	1,06271
Bank BCA	1,16195	44,98251	0,15414	1,47450
Bank Universal	4,37610	8,19442	6,33920	4,26575
Bank BTN	6,49787	9,30567	0,54795	7,59862
Bank Bukopin	1,40610	3,18883	1,78917	2,33514

Call Money Ratio Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam persentase)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	0,00171	0,00445	0,00378	0,00163
Bank BII	0,00567	0,00696	0,00647	0,00311
Bank Bali	0,00330	0,05976	0,08003	0,02037
BNI 1946	0,00081	0,00164	0,00125	0,00071
Bank BCA	0,00198	0,00660	0,00524	0,00362
Bank Universal	0,00297	0,00530	0,00735	0,00520
Bank BTN	0,00692	0,01507	0,00983	0,01389
Bank Bukopin	0,00387	0,01101	0,00585	0,00259

Loan Deposit Ratio Delapan Bank Rekapitalisasi Tahun 1999
(dalam persentase)

Nama Bank	1997	1998	2000	2001
Bank Niaga	1,20955	0,92153	0,29948	0,31429
Bank BII	1,15857	0,40787	0,38491	0,49656
Bank Bali	0,87588	0,40885	0,18483	0,12862
BNI 1946	1,35014	0,44698	0,22105	0,29427
Bank BCA	0,89116	0,69143	0,04858	0,05413
Bank Universal	0,96604	0,50380	0,35907	0,48202
Bank BTN	1,80020	1,55399	0,66358	0,43333
Bank Bukopin	1,00292	0,41817	0,51562	0,38523

Lampiran 3: Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Satu Tahun
Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CARSB1	8	-,5011937	,4185656	-1,16535	,07115
CMSB1	8	1,38E-02	1,90E-02	,00164	,05976
LDRSB1	8	,6690775	,4005083	,40787	1,55399
NPMSB1	8	,6906475	,6434434	-,88426	1,00145
ORSB1	8	15,36946	17,01547	1,51952	44,98251
ROASB1	8	-,2202625	,3981461	-,76016	,50777
RORASB1	8	-,5056837	,3881618	-1,10925	,01424
CARSD2	8	-,4244238	,9762983	-2,33977	,20904
CMSD2	8	6,39E-03	6,98E-03	,00071	,02037
LDRSD2	8	,3235562	,1614352	,05413	,49656
NPMSD2	8	1,6920713	,6063130	,98754	2,77449
ORSD2	8	3,0457412	2,0682777	1,06271	7,59862
ROASD2	8	-3,2E-02	5,31E-02	-,12729	,00474
RORASD2	8	-5,5E-02	,1230641	-,33752	,03037

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CARSD2 - CARSB1	Negative Ranks	2 ^a	7,50	15,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		
CMSD2 - CMSB1	Negative Ranks	8 ^d	4,50	36,00
	Positive Ranks	0 ^e	,00	,00
	Ties	0 ^f		
	Total	8		
LDRSD2 - LDRSB1	Negative Ranks	7 ^g	4,71	33,00
	Positive Ranks	1 ^h	3,00	3,00

Ties	0 ^j		
Total	8		

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPMSD2 - NPMSB1	Negative Ranks	1 ^j	1,00	1,00
	Positive Ranks	7 ^k	5,00	35,00
	Ties	0 ^l		
	Total	8		
ORSD2 - ORSB1	Negative Ranks	7 ^m	4,86	34,00
	Positive Ranks	1 ⁿ	2,00	2,00
	Ties	0 ^o		
	Total	8		
ROASD2 - ROASB1	Negative Ranks	3 ^p	3,00	9,00
	Positive Ranks	5 ^q	5,40	27,00
	Ties	0 ^r		
	Total	8		
RORASD2 - RORASB1	Negative Ranks	2 ^s	1,50	3,00
	Positive Ranks	6 ^t	5,50	33,00
	Ties	0 ^u		
	Total	8		

- a. CARSD2 < CARSB1
- b. CARSD2 > CARSB1
- c. CARSB1 = CARSD2
- d. CMSD2 < CMSB1
- e. CMSD2 > CMSB1
- f. CMSB1 = CMSD2
- g. LDRSD2 < LDRSB1
- h. LDRSD2 > LDRSB1
- i. LDRSB1 = LDRSD2
- j. NPMSD2 < NPMSB1
- k. NPMSD2 > NPMSB1
- l. NPMSB1 = NPMSD2
- m. ORSD2 < ORSB1
- n. ORSD2 > ORSB1
- o. ORSB1 = ORSD2
- p. ROASD2 < ROASB1
- q. ROASD2 > ROASB1

- r. ROASB1 = ROASD2
- s. RORASD2 < RORASB1
- t. RORASD2 > RORASB1
- u. RORASB1 = RORASD2

Test Statistics^c

	CARSD2 - CARSB1	CMSD2 - CMSB1	LDRSD2 - LDRSB1	NPMSD2 - NPMSB1	ORSD2 - ORSB1
Z	-,420 ^a	-2,521 ^b	-2,100 ^b	-2,380 ^a	-2,240 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,674	,012	,036	,017	,025

Test Statistics^c

	ROASD2 - ROASB1	RORASD2 - RORASB1
Z	-1,260 ^a	-2,100 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,208	,036

- a. Based on negative ranks.
- b. Based on positive ranks.
- c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 4: Hasil Pengujian Sign Test Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

NPar Tests

Sign Test

Frequencies

		N
CARSD2 - CARSB1	Negative Differences ^{a,t}	2
	Positive Differences ^{h,i}	6
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
CMSD2 - CMSB1	Negative Differences ^{a,t}	8
	Positive Differences ^{h,i}	0
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
LDRSD2 - LDRSB1	Negative Differences ^{a,t}	7
	Positive Differences ^{h,i}	1
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
NPMSD2 - NPMSB1	Negative Differences ^{a,t}	1
	Positive Differences ^{h,i}	7
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
ORSD2 - ORSB1	Negative Differences ^{a,t}	7
	Positive Differences ^{h,i}	1
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
ROASD2 - ROASB1	Negative Differences ^{a,t}	3
	Positive Differences ^{h,i}	5
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8

-	Differences ^{a, b}	2
RORASB1	Positive Differences ^{h, i}	6
	Ties ^{o, p, q, r, s, t, u}	0
	Total	8

Frequencies

- a. CARSD2 < CARSB1
- b. CMSD2 < CMSB1
- c. LDRSD2 < LDRSB1
- d. NPMSD2 < NPMSB1
- e. ORSD2 < ORSB1
- f. ROASD2 < ROASB1
- g. RORASD2 < RORASB1
- h. CARSD2 > CARSB1
- i. CMSD2 > CMSB1
- j. LDRSD2 > LDRSB1
- k. NPMSD2 > NPMSB1
- l. ORSD2 > ORSB1
- m. ROASD2 > ROASB1
- n. RORASD2 > RORASB1
- o. CARSB1 = CARSD2
- p. CMSB1 = CMSD2
- q. LDRSB1 = LDRSD2
- r. NPMSB1 = NPMSD2
- s. ORSB1 = ORSD2
- t. ROASB1 = ROASD2
- u. RORASB1 = RORASD2

Test Statistics^b

	CARSD2 - CARSB1	CMSD2 - CMSB1	LDRSD2 - LDRSB1	NPMSD2 - NPMSB1	ORSD2 - ORSB1
Exact Sig. (2-tailed)	,289 ^a	,008 ^a	,070 ^a	,070 ^a	,070 ^a

Test Statistics^b

	ROASD2 - ROASB1	RORASD2 - RORASB1
Exact Sig. (2-tailed)	,727 ^a	,289 ^a

a. Binomial distribution used.

b. Sign Test

Lampiran 5: Hasil Pengujian Diskriminan Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

Discriminant

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		16	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	0	,0
Total		16	100,0

Group Statistics

rasio camel		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
sebelum1	CAR	-,5011938	,4185656	8	8,000
	RORA	-,5056838	,3881618	8	8,000
	NPM	,6906475	,6434434	8	8,000
	ROA	-,2202625	,3981461	8	8,000
	O.R	15,36946	17,01548	8	8,000
	CM	1,38E-02	1,90E-02	8	8,000
	LDR	,6690775	,4005083	8	8,000
sesudah2	CAR	-,4244238	,9762983	8	8,000
	RORA	-,5,5E-02	,1230641	8	8,000
	NPM	1,6920713	,6063129	8	8,000

	ROA	-3,2E-02	5,31E-02	8	8,000
	O.R	3,0457413	2,0682778	8	8,000
	CM	6,39E-03	6,98E-03	8	8,000
	LDR	,3235563	,1614352	8	8,000
Total	CAR	-,4628088	,7267307	16	16,000
	RORA	-,2803588	,3626791	16	16,000
	NPM	1,1913594	,7951034	16	16,000
	ROA	-,1259781	,2911630	16	16,000
	O.R	9,2075994	13,32698	16	16,000
	CM	1,01E-02	1,44E-02	16	16,000
	LDR	,4963169	,3447528	16	16,000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CAR	,997	,042	1	14	,841
RORA	,588	9,798	1	14	,007
NPM	,577	10,264	1	14	,006
ROA	,888	1,763	1	14	,205
O.R	,772	4,135	1	14	,061
CM	,928	1,086	1	14	,315
LDR	,732	5,122	1	14	,040

Analysis 1

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda			
		Statistic	df1	df2	df3
1	NPM	,577	1	1	14,000
2	RORA	,273	2	1	14,000
3	LDR	,147	3	1	14,000

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Wilks' Lambda			
	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	10,264	1	14,000	,006
2	17,286	2	13,000	,000
3	23,250	3	12,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- Maximum number of steps is 14.
- Minimum partial F to enter is 3.84.
- Maximum partial F to remove is 2.71.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1	NPM	1,000	10,264	
2	NPM	,787	14,985	,588
	RORA	,787	14,448	,577
3	NPM	,681	15,284	,334
	RORA	,530	25,601	,460
	LDR	,670	10,340	,273

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	CAR	1,000	1,000	,042	,997
	RORA	1,000	1,000	9,798	,588
	NPM	1,000	1,000	10,264	,577
	ROA	1,000	1,000	1,763	,888
	O.R	1,000	1,000	4,135	,772
	CM	1,000	1,000	1,086	,928
	LDR	1,000	1,000	5,122	,732
1	CAR	,997	,997	,000	,577
	RORA	,787	,787	14,448	,273
	ROA	,967	,967	2,027	,499
	O.R	,965	,965	3,843	,445
	CM	,997	,997	,795	,544
	LDR	,995	,995	3,308	,460
2	CAR	,689	,544	2,779	,222
	ROA	,687	,559	,238	,268
	O.R	,675	,550	,010	,273
	CM	,984	,777	,772	,257
	LDR	,670	,530	10,340	,147
3	CAR	,689	,409	1,314	,131
	ROA	,687	,418	,102	,145
	O.R	,609	,338	,659	,138
	CM	,919	,499	1,543	,129

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
------	---------------------	--------	-----	-----	-----

1	1	,577	1	1	14
2	2	,273	2	1	14
3	3	,147	3	1	14

Wilks' Lambda

Step	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	10,264	1	14,000	6,373E-03
2	17,286	2	13,000	2,177E-04
3	23,250	3	12,000	2,743E-05

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	5,813 ^a	100,0	100,0	,924

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,147	23,985	3	,000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
RORA	1,227
NPM	,982
LDR	-,900

Structure Matrix

	Function
	1
O.R ^a	-,432
NPM	,355
RORA	,347
CAR ^a	,333
CM ^a	,273
LDR	-,251
ROA ^a	,233

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
RORA	4,261
NPM	1,570
LDR	-2,946
(Constant)	,786

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

rasio camel	Function
sebelum1	-2,255
sesudah2	2,255

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		16
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		16

Prior Probabilities for Groups

rasio camel	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
sebelum1	,500	8	8,000
sesudah2	,500	8	8,000
Total	1,000	16	16,000

Classification Function Coefficients

	rasio camel
--	-------------

RORA	-15,213	4,005
NPM	-1,934	5,148
LDR	4,265	,967
(Constant)	-8,641	-5,095

Fisher's linear discriminant functions

Lampiran 6: Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Satu Tahun
Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CARSB1	8	-,5011937	,4185656	-1,16535	,07115
CMSB1	8	1,38E-02	1,90E-02	,00164	,05976
LDRSB1	8	,6690775	,4005083	,40787	1,55399
NPMSB1	8	,6906475	,6434434	-,88426	1,00145
ORSB1	8	15,36946	17,01547	1,51952	44,98251
ROASB1	8	-,2202625	,3981461	-,76016	,50777
RORASB1	8	-,5056837	,3881618	-1,10925	,01424
CARSD1	8	-,5508525	,8879772	-2,06142	,24084
CMSD1	8	1,50E-02	2,64E-02	,00125	,08003
LDRSD1	8	,3347150	,1935958	,04858	,66358
NPMSD1	8	1,0462125	,2357692	,83152	1,55399
ORSD1	8	6,1750526	8,7664198	,15414	26,33735
ROASD1	8	-,2057450	,2766766	-,84258	,00134
RORASD1	8	-,4492400	,5444773	-1,32442	,00211

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CARSD1 - CARSB1	Negative Ranks	3 ^a	19,00
	Positive Ranks	5 ^b	17,00
	Ties	0 ^c	
	Total	8	
CMSD1 - CMSB1	Negative Ranks	6 ^d	23,00
	Positive Ranks		

	Ranks	2	0,50	10,00
	Ties	0 ^f		
	Total	8		
LDRSD1 - LDRSB1	Negative Ranks	7 ^g	4,86	34,00
	Positive Ranks	1 ^h	2,00	2,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	8		

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPMSD1 - NPMSB1	Negative Ranks	2 ^j	4,50	9,00
	Positive Ranks	6 ^k	4,50	27,00
	Ties	0 ^l		
	Total	8		
ORSD1 - ORSB1	Negative Ranks	6 ^m	5,17	31,00
	Positive Ranks	2 ⁿ	2,50	5,00
	Ties	0 ^o		
	Total	8		
ROASD1 - ROASB1	Negative Ranks	5 ^p	3,80	19,00
	Positive Ranks	3 ^q	5,67	17,00
	Ties	0 ^r		
	Total	8		
RORASD1 - RORASB1	Negative Ranks	4 ^s	4,50	18,00
	Positive Ranks	4 ^t	4,50	18,00
	Ties	0 ^u		
	Total	8		

- a. CARSD1 < CARSB1
- b. CARSD1 > CARSB1
- c. CARSB1 = CARSD1
- d. CMSD1 < CMSB1
- e. CMSD1 > CMSB1
- f. CMSB1 = CMSD1
- g. LDRSD1 < LDRSB1
- h. LDRSD1 > LDRSB1
- i. LDRSB1 = LDRSD1
- j. NPMSD1 < NPMSB1
- k. NPMSD1 > NPMSB1

m. ORSD1 < ORSB1

n. ORSD1 > ORSB1

o. ORSB1 = ORSD1

p. ROASD1 < ROASB1

q. ROASD1 > ROASB1

r. ROASB1 = ROASD1

s. RORASD1 < RORASB1

t. RORASD1 > RORASB1

u. RORASB1 = RORASD1

Test Statistics^d

	CARSD1 - CARSB1	CMSD1 - CMSB1	LDRSD1 - LDRSB1	NPMSD1 - NPMSB1	ORSD1 - ORSB1
Z	-,140 ^a	-,700 ^a	-2,240 ^a	-1,260 ^b	-1,820 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,889	,484	,025	,208	,069

Test Statistics^d

	ROASD1 - ROASB1	RORASD1 - RORASB1
Z	-,140 ^a	,000 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	,889	1,000

a. Based on positive ranks.

b. Based on negative ranks.

c. The sum of negative ranks equals the sum of positive ranks.

d. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 7: Hasil pengujian Sign Test Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

NPar Tests

Sign Test

Frequencies

		N
CARSD1 - CARSB1	Negative Differences ^{a,t}	3
	Positive Differences ^{h,i}	5
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
CMSD1 - CMSB1	Negative Differences ^{a,t}	6
	Positive Differences ^{h,i}	2
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
LDRSD1 - LDRSB1	Negative Differences ^{a,t}	7
	Positive Differences ^{h,i}	1
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
NPMSD1 - NPMSB1	Negative Differences ^{a,t}	2
	Positive Differences ^{h,i}	6
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
ORSD1 - ORSB1	Negative Differences ^{a,t}	6
	Positive Differences ^{h,i}	2
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8

ROASD1 - ROASB1	Negative Differences ^{a,t}	5
	Positive Differences ^{h,i}	3
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
RORASD1 - RORASB1	Negative Differences ^{a,t}	4
	Positive Differences ^{h,i}	4
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8

Frequencies

- a. CARSD1 < CARSB1
- b. CMSD1 < CMSB1
- c. LDRSD1 < LDRSB1
- d. NPMSD1 < NPMSB1
- e. ORSD1 < ORSB1
- f. ROASD1 < ROASB1
- g. RORASD1 < RORASB1
- h. CARSD1 > CARSB1
- i. CMSD1 > CMSB1
- j. LDRSD1 > LDRSB1
- k. NPMSD1 > NPMSB1
- l. ORSD1 > ORSB1
- m. ROASD1 > ROASB1
- n. RORASD1 > RORASB1
- o. CARSB1 = CARSD1
- p. CMSB1 = CMSD1
- q. LDRSB1 = LDRSD1
- r. NPMSB1 = NPMSD1
- s. ORSB1 = ORSD1
- t. ROASB1 = ROASD1
- u. RORASB1 = RORASD1

Test Statistics^b

	CARSD1 - CARSB1	CMSD1 - CMSB1	LDRSD1 - LDRSB1	NPMSD1 - NPMSB1	ORSD1 - ORSB1
Exact Sig. (2-tailed)	,727 ^a	,289 ^a	,070 ^a	,289 ^a	,289 ^a

Test Statistics^b

	ROASD1 - ROASB1	RORASD1 - RORASB1
Exact Sig. (2-tailed)	,727 ^a	1,000 ^a

a. Binomial distribution used.

b. Sign Test

Lampiran 8: Hasil Pengujian Diskriminan Delapan Bank Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

Discriminant

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		16	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	0	,0
Total		16	100,0

Group Statistics

rasio camel		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
sebelum1	CAR	-,5011938	,4185656	8	8,000
	RORA	-,5056838	,3881618	8	8,000
	NPM	,6906475	,6434434	8	8,000
	ROA	-,2202625	,3981461	8	8,000
	O.R	15,36946	17,01548	8	8,000
	CM	1,38E-02	1,90E-02	8	8,000
	LDR	,6690775	,4005083	8	8,000
sesudah1	CAR	-,5508525	,8879772	8	8,000
	RORA	-,4492400	,5444773	8	8,000
	NPM	1,0462125	,2357692	8	8,000

	O.R	6,1750525	8,7664195	8	8,000
	CM	1,50E-02	2,64E-02	8	8,000
	LDR	,3347150	,1935958	8	8,000
Total	CAR	-,5260231	,6711070	16	16,000
	RORA	-,4774619	,4577204	16	16,000
	NPM	,8684300	,5028553	16	16,000
	ROA	-,2130038	,3312939	16	16,000
	O.R	10,77226	13,91111	16	16,000
	CM	1,44E-02	2,22E-02	16	16,000
	LDR	,5018962	,3495136	16	16,000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CAR	,999	,020	1	14	,888
RORA	,996	,057	1	14	,815
NPM	,867	2,154	1	14	,164
ROA	,999	,007	1	14	,934
O.R	,884	1,846	1	14	,196
CM	,999	,010	1	14	,923
LDR	,756	4,520	1	14	,052

Analysis 1

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda			
		Statistic	df1	df2	df3
1	LDR	,756	1	1	14,000

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Wilks' Lambda			
	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	4,520	1	14,000	,052

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 14.
- b. Minimum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Step	Tolerance	F to Remove
1	1,000	4,520

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	CAR	1,000	1,000	,020	,999
	RORA	1,000	1,000	,057	,996
	NPM	1,000	1,000	2,154	,867
	ROA	1,000	1,000	,007	,999
	O.R	1,000	1,000	1,846	,884
	CM	1,000	1,000	,010	,999
	LDR	1,000	1,000	4,520	,756
1	CAR	,947	,947	,089	,751
	RORA	,847	,847	,952	,704
	NPM	,960	,960	2,627	,629
	ROA	,933	,933	,305	,739
	O.R	,976	,976	2,055	,653
	CM	,976	,976	,039	,754

Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
1	1	,756	1	1	14

Wilks' Lambda

Step	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	4,520	1	14,000	5,178E-02

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,323 ^a	100,0	100,0	,494

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,756	3,777	1	,052

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
LDR	1,000

Structure Matrix

	Function
	1
LDR	1,000
RORA ^a	,392
ROA ^a	,260
CAR ^a	,230
NPM ^a	,201
O.R ^a	-,156
CM ^a	-,155

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

	Function
	1
LDR	3,179
(Constant)	-1,596

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

rasio camel	Function
	1
sebelum1	,531
sesudah1	-,531

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		16
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		16

Prior Probabilities for Groups

rasio camel	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
sebelum1	,500	8	8,000
sesudah1	,500	8	8,000
Total	1,000	16	16,000

Classification Function Coefficients

	rasio camel
--	-------------

	sebelum	sesudah
LDR	6,762	3,383
(Constant)	-2,955	-1,259

Fisher's linear discriminant functions

Lampiran 9: Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Dua Tahun
Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CARSB2	8	6,97E-02	2,74E-02	,02561	,10698
CMSB2	8	3,40E-03	2,05E-03	,00081	,00692
LDRSB2	8	1,1568075	,3079143	,87588	1,80020
NPMSB2	8	,6788125	9,04E-02	,53472	,83729
ORSB2	8	2,9539438	1,7448778	1,16195	6,49787
ROASB2	8	4,92E-03	2,50E-03	,00181	,00989
RORASB2	8	1,07E-02	6,01E-03	,00340	,02035
CARSD2	8	-,4244238	,9762983	-2,33977	,20904
CMSD2	8	6,39E-03	6,98E-03	,00071	,02037
LDRSD2	8	,3235562	,1614352	,05413	,49656
NPMSD2	8	1,6920713	,6063130	,98754	2,77449
ORSD2	8	3,0457412	2,0682777	1,06271	7,59862
ROASD2	8	-3,2E-02	5,31E-02	-,12729	,00474
RORASD2	8	-5,5E-02	,1230641	-,33752	,03037

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
CARSD2 - CARSB2	Negative Ranks	6 ^a	4,17	25,00
	Positive Ranks	2 ^b	5,50	11,00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		
CMSD2 - CMSB2	Negative Ranks	4 ^d	3,00	12,00
	Positive Ranks	4 ^e	6,00	24,00
	Ties	0 ^f		
	Total	8		
LDRSD2 - LDRSB2	Negative Ranks	8 ^g	4,50	36,00
	Positive Ranks	0 ^h	,00	,00

Ties	0 ^j		
Total	8		

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPMSD2 - NPMSB2	Negative Ranks	0 ^j	,00	,00
	Positive Ranks	8 ^k	4,50	36,00
	Ties	0 ^l		
	Total	8		
ORSD2 - ORSB2	Negative Ranks	4 ^m	4,00	16,00
	Positive Ranks	4 ⁿ	5,00	20,00
	Ties	0 ^o		
	Total	8		
ROASD2 - ROASB2	Negative Ranks	6 ^p	5,33	32,00
	Positive Ranks	2 ^q	2,00	4,00
	Ties	0 ^r		
	Total	8		
RORASD2 - RORASB2	Negative Ranks	7 ^s	4,29	30,00
	Positive Ranks	1 ^t	6,00	6,00
	Ties	0 ^u		
	Total	8		

- a. CARSD2 < CARSB2
- b. CARSD2 > CARSB2
- c. CARSB2 = CARSD2
- d. CMSD2 < CMSB2
- e. CMSD2 > CMSB2
- f. CMSB2 = CMSD2
- g. LDRSD2 < LDRSB2
- h. LDRSD2 > LDRSB2
- i. LDRSB2 = LDRSD2
- j. NPMSD2 < NPMSB2
- k. NPMSD2 > NPMSB2
- l. NPMSB2 = NPMSD2

m. ORSD2 < ORSB2

n. ORSD2 > ORSB2

o. ORSB2 = ORSD2

p. ROASD2 < ROASB2

q. ROASD2 > ROASB2

r. ROASB2 = ROASD2

s. RORASD2 < RORASB2

t. RORASD2 > RORASB2

u. RORASB2 = RORASD2

Test Statistics^c

	CARSD2 - CARSB2	CMSD2 - CMSB2	LDRSD2 - LDRSB2	NPMSD2 - NPMSB2	ORSD2 - ORSB2
Z	-,980 ^a	-,840 ^b	-2,521 ^a	-2,521 ^b	-,280 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,327	,401	,012	,012	,779

Test Statistics^c

	ROASD2 - ROASB2	RORASD2 - RORASB2
Z	-1,960 ^a	-1,680 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,050	,093

a. Based on positive ranks.

b. Based on negative ranks.

c. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 10: Hasil Pengujian Sign Test Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

NPar Tests

Sign Test

Frequencies

		N
CARSD2 - CARSB2	Negative Differences ^{a,b}	6
	Positive Differences ^{h,i}	2
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
CMSD2 - CMSB2	Negative Differences ^{a,b}	4
	Positive Differences ^{h,i}	4
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
LDRSD2 - LDRSB2	Negative Differences ^{a,b}	8
	Positive Differences ^{h,i}	0
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
NPMSD2 - NPMSB2	Negative Differences ^{a,b}	0
	Positive Differences ^{h,i}	8
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8

	Total	8
ORSD2 - ORSB2	Negative Differences ^{a,t}	4
	Positive Differences ^{h,i}	4
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
ROASD2 - ROASB2	Negative Differences ^{a,t}	6
	Positive Differences ^{h,i}	2
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
RORASD2 - RORASB2	Negative Differences ^{a,t}	7
	Positive Differences ^{h,i}	1
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8

Frequencies

- a. CARSD2 < CARSB2
- b. CMSD2 < CMSB2
- c. LDRSD2 < LDRSB2
- d. NPMSD2 < NPMSB2
- e. ORSD2 < ORSB2
- f. ROASD2 < ROASB2
- g. RORASD2 < RORASB2
- h. CARSD2 > CARSB2
- i. CMSD2 > CMSB2
- j. LDRSD2 > LDRSB2
- k. NPMSD2 > NPMSB2
- l. ORSD2 > ORSB2
- m. ROASD2 > ROASB2
- n. RORASD2 > RORASB2
- o. CARSB2 = CARSD2
- p. CMSB2 = CMSD2
- q. LDRSB2 = LDRSD2
- r. NPMSB2 = NPMSD2
- s. ORSB2 = ORSD2
- t. ROASB2 = ROASD2
- u. RORASB2 = RORASD2

Test Statistics^b

	CARSD2 - CARSB2	CMSD2 - CMSB2	LDRSD2 - LDRSB2	NPMSD2 - NPMSB2	ORSD2 - ORSB2
Exact Sig. (2-tailed)	,289 ^a	1,000 ^a	,008 ^a	,008 ^a	1,000 ^a

Test Statistics^b

	ROASD2 - ROASB2	RORASD2 - RORASB2
Exact Sig. (2-tailed)	,289 ^a	,070 ^a

a. Binomial distribution used.

b. Sign Test

Lampiran 11: Hasil Pengujian Diskriminan Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

Discriminant

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		16	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	0	,0
Total		16	100,0

Group Statistics

rasio camel		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
sebelum2	CAR	6,97E-02	2,74E-02	8	8,000
	RORA	1,07E-02	6,01E-03	8	8,000
	NPM	,6788125	9,04E-02	8	8,000
	ROA	4,92E-03	2,50E-03	8	8,000
	O.R	2,9539437	1,7448778	8	8,000
	CM	3,40E-03	2,05E-03	8	8,000
	LDR	1,1568075	,3079143	8	8,000
sesudah2	CAR	-,4244238	,9762983	8	8,000
	RORA	-5,5E-02	,1230641	8	8,000
	NPM	1,6920713	,6063129	8	8,000

	O.R	3,0457413	2,0682778	8	8,000
	CM	6,39E-03	6,98E-03	8	8,000
	LDR	,8235563	,1614352	8	8,000
Total	CAR	-,1773594	,7143300	16	16,000
	RORA	-2,2E-02	9,08E-02	16	16,000
	NPM	1,1854419	,6701864	16	16,000
	ROA	-1,3E-02	4,10E-02	16	16,000
	O.R	2,9998425	1,8491495	16	16,000
	CM	4,90E-03	5,20E-03	16	16,000
	LDR	,7401819	,4914834	16	16,000

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CAR	,872	2,048	1	14	,174
RORA	,860	2,279	1	14	,153
NPM	,390	21,857	1	14	,000
ROA	,787	3,790	1	14	,072
O.R	,999	,009	1	14	,925
CM	,912	1,348	1	14	,265
LDR	,234	45,953	1	14	,000

Analysis 1

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda			
		Statistic	df1	df2	df3
1	LDR	,234	1	1	14,000
2	O.R	,169	2	1	14,000
3	NPM	,112	3	1	14,000

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Wilks' Lambda			
	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	45,953	1	14,000	,000
2	31,888	2	13,000	,000
3	31,664	3	12,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 14.
- b. Minimum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1	LDR	1,000	45,953	
2	LDR	,680	63,725	,999
	O.R	,680	4,928	,234
3	LDR	,662	25,929	,355
	O.R	,579	7,386	,181
	NPM	,847	6,116	,169

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	CAR	1,000	1,000	2,048	,872
	RORA	1,000	1,000	2,279	,860
	NPM	1,000	1,000	21,857	,390
	ROA	1,000	1,000	3,790	,787
	O.R	1,000	1,000	,009	,999
	CM	1,000	1,000	1,348	,912
	LDR	1,000	1,000	45,953	,234
1	CAR	,989	,989	,109	,232
	RORA	,974	,974	,040	,233
	NPM	,994	,994	3,754	,181
	ROA	,988	,988	,324	,228
	O.R	,680	,680	4,928	,169
	CM	1,000	1,000	,324	,228
2	CAR	,692	,476	,748	,159
	RORA	,843	,589	,292	,165
	NPM	,847	,579	6,116	,112
	ROA	,660	,454	,505	,162
	CM	,648	,441	,577	,162
3	CAR	,638	,374	1,601	,098
	RORA	,730	,448	1,474	,099
	ROA	,606	,355	1,331	,100

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
1	1	,234	1	1	14
2	2	,169	2	1	14
3	3	,112	3	1	14

Wilks' Lambda

Step	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	45,953	1	14,000	8,895E-06
2	31,888	2	13,000	9,698E-06
3	31,664	3	12,000	5,550E-06

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	7,916 ^a	100,0	100,0	,942

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,112	27,348	3	,000

**Standardized
Canonical Discriminant
Function Coefficients**

--	--

	Function
	1
NPM	,670
O.R	,861
LDR	-1,079

Structure Matrix

	Function
	1
LDR	-,644
RORA ^a	-,475
ROA ^a	-,472
CAR ^a	-,459
NPM	,444
CM ^a	,433
O.R	,009

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions

Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1

O.R	,450
LDR	-4,388
(Constant)	,065

Unstandardized
coefficients

104

Functions at Group Centroids

rasio camel	Function
sebelum2	-2,632
sesudah2	2,632

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Classification Statistics

Classification Processing Summary

Processed		16
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0
	At least one missing discriminating variable	0
Used in Output		16

Prior Probabilities for Groups

rasio camel	Prior	Cases Used in Analysis	
		Unweighted	Weighted
sebelum2	,500	8	8,000
sesudah2	,500	8	8,000

Classification Function Coefficients

	rasio camel	
	sebelum2	sesudah2
NPM	3,846	11,981
O.R	-455	1,912
LDR	21,671	-1,425
(Constant)	-13,861	-13,512

Fisher's linear discriminant functions

Lampiran 12: Hasil Pengujian Wilcoxon Signed Rank Delapan Bank Dua Tahun
Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
CARSB2	8	6,97E-02	2,74E-02	,02561	,10698
CMSB2	8	3,40E-03	2,05E-03	,00081	,00692
LDRSB2	8	1,1568075	,3079143	,87588	1,80020
NPMSB2	8	,6788125	9,04E-02	,53472	,83729
ORSB2	8	2,9539438	1,7448778	1,16195	6,49787
ROASB2	8	4,92E-03	2,50E-03	,00181	,00989
RORASB2	8	1,07E-02	6,01E-03	,00340	,02035
CARSD1	8	-,5508525	,8879772	-2,06142	,24084
CMSD1	8	1,50E-02	2,64E-02	,00125	,08003
LDRSD1	8	,3347150	,1935958	,04858	,66358
NPMSD1	8	1,0462125	,2357692	,83152	1,55399
ORSD1	8	6,1750526	8,7664198	,15414	26,33735
ROASD1	8	-,2057450	,2766766	-,84258	,00134
RORASD1	8	-,4492400	,5444773	-1,32442	,00211

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CARSD1 Negative	7 ^a	4,43	31,00

	Positive Ranks	1 ^b	5,00	5,00
	Ties	0		
	Total	8		
CMSD1 - CMSB2	Negative Ranks	0 ^d	,00	,00
	Positive Ranks	8 ^e	4,50	36,00
	Ties	0 ^f		
	Total	8		
LDRSD1 - LDRSB2	Negative Ranks	8 ^g	4,50	36,00
	Positive Ranks	0 ^h	,00	,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	8		

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPMSD1 - NPMSB2	Negative Ranks	0 ^j	,00	,00
	Positive Ranks	8 ^k	4,50	36,00
	Ties	0 ^l		
	Total	8		
ORSD1 - ORSB2	Negative Ranks	4 ^m	3,50	14,00
	Positive Ranks	4 ⁿ	5,50	22,00
	Ties	0 ^o		
	Total	8		
ROASD1 - ROASB2	Negative Ranks	8 ^p	4,50	36,00
	Positive Ranks	0 ^q	,00	,00
	Ties	0 ^r		
	Total	8		
RORASD1 - RORASB2	Negative Ranks	8 ^s	4,50	36,00
	Positive Ranks	0 ^t	,00	,00
	Ties	0 ^u		
	Total	8		

- a. CARSD1 > CARSB2
- b. CARSD1 > CARSB2
- c. CARSB2 = CARSD1
- d. CMSD1 < CMSB2
- e. CMSD1 > CMSB2
- f. CMSB2 = CMSD1
- g. LDRSD1 < LDRSB2
- h. LDRSD1 > LDRSB2
- i. LDRSB2 = LDRSD1
- j. NPMSD1 < NPMSB2
- k. NPMSD1 > NPMSB2
- l. NPMSB2 = NPMSD1
- m. ORSD1 < ORSB2
- n. ORSD1 > ORSB2
- o. ORSB2 = ORSD1
- p. ROASD1 < ROASB2
- q. ROASD1 > ROASB2
- r. ROASB2 = ROASD1
- s. RORASD1 < RORASB2
- t. RORASD1 > RORASB2
- u. RORASB2 = RORASD1

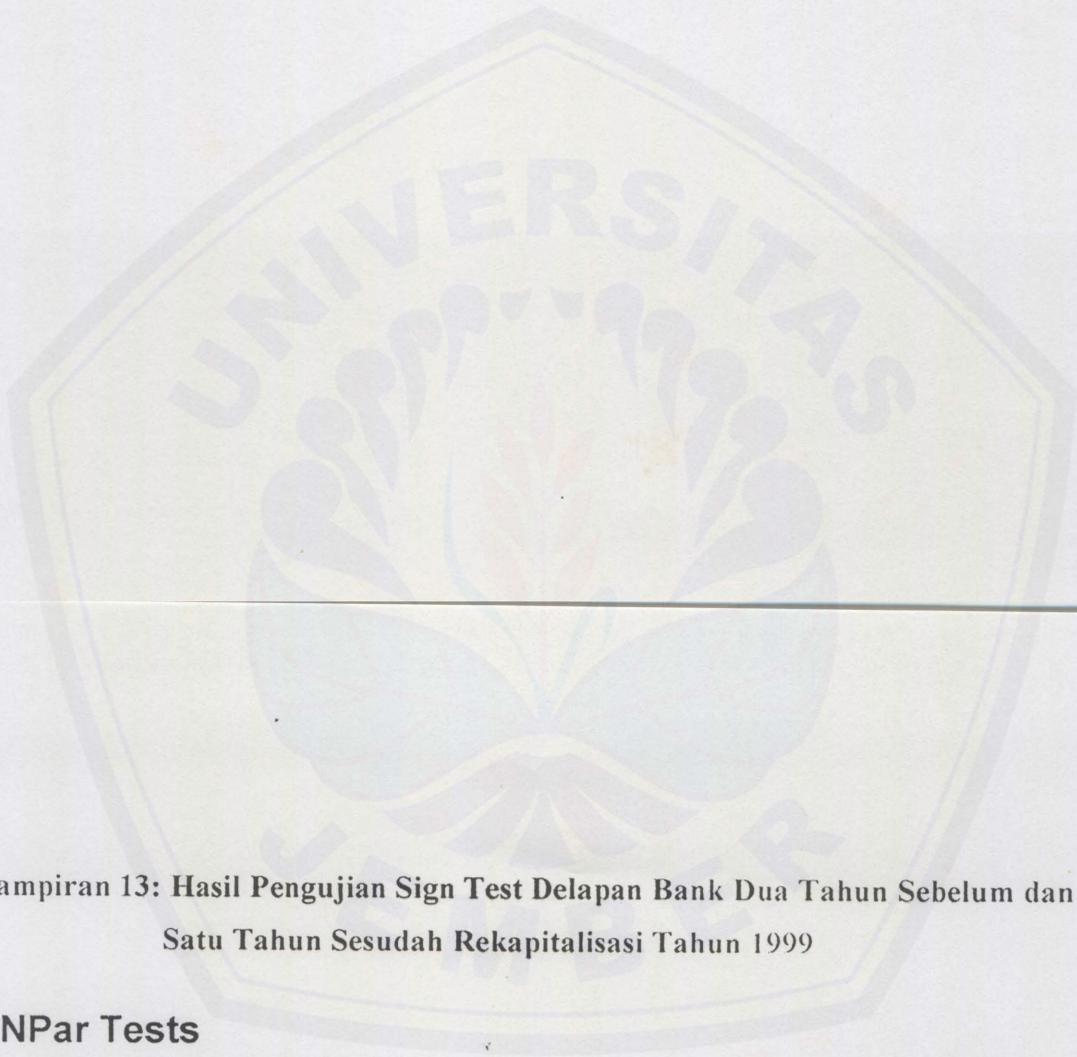
Test Statistics^c

	CARSD1 - CARSB2	CMSD1 - CMSB2	LDRSD1 - LDRSB2	NPMSD1 - NPMSB2	ORSD1 - ORSB2
Z	-1,820 ^a	-2,521 ^b	-2,521 ^a	-2,521 ^b	-,560 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,069	,012	,012	,012	,575

Test Statistics^c

	ROASD1 - ROASB2	RORASD1 - RORASB2
Z	-2,521 ^a	-2,521 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,012	,012

- a. Based on positive ranks.
- b. Based on negative ranks.
- c. Wilcoxon Signed Ranks Test



Lampiran 13: Hasil Pengujian Sign Test Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

NPar Tests

Sign Test

Frequencies

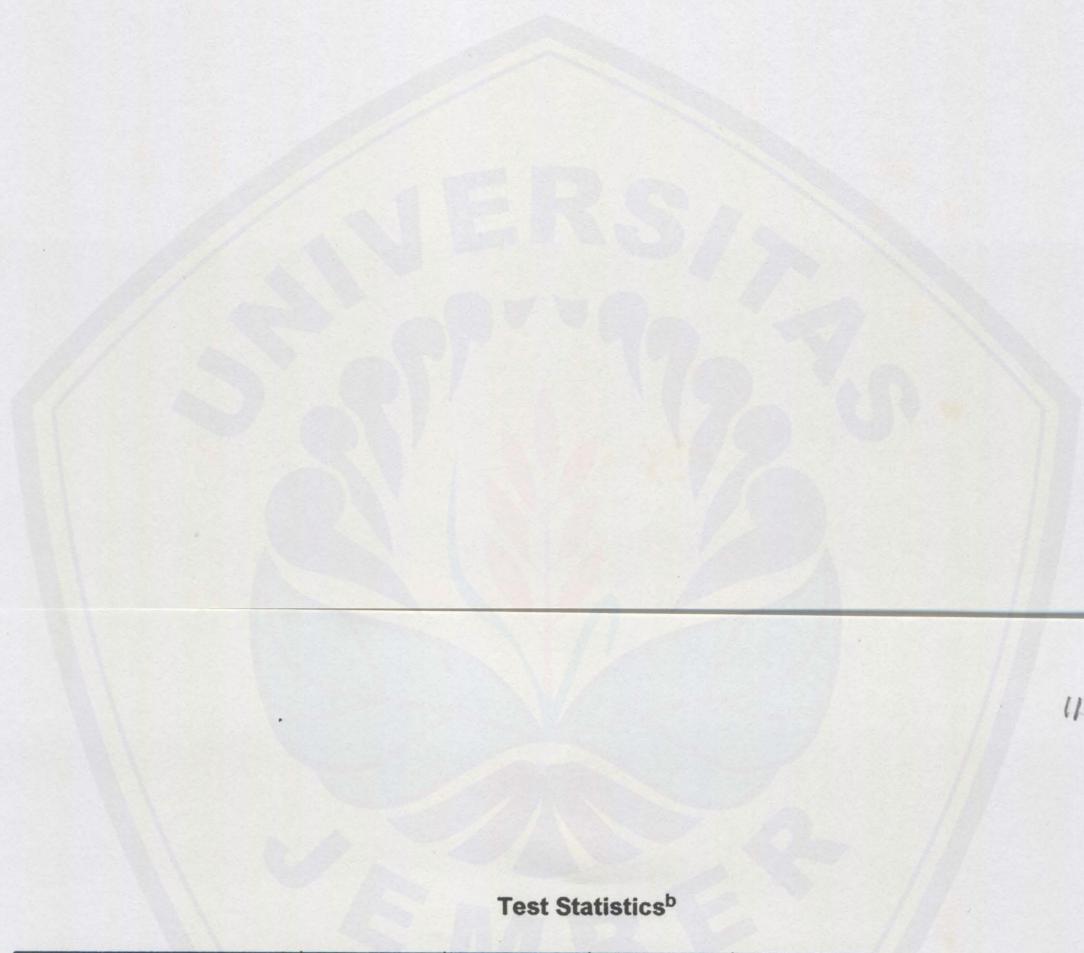
		N
CARSD1 - CARSB2	Negative Differences ^{a,t}	7
	Positive Differences ^{h,i}	1
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0
	Total	8
CMSD1 - CMSB2	Negative Differences ^{a,t}	0
	Positive Differences ^{h,i}	8

	Total	0	8
LDRSD1 - LDRSB2	Negative Differences ^{a,b}	8	0
	Positive Differences ^{h,i}	0	0
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0	0
	Total	8	8
NPMSD1 - NPMSB2	Negative Differences ^{a,b}	0	8
	Positive Differences ^{h,i}	8	0
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0	0
	Total	8	8
ORSD1 - ORSB2	Negative Differences ^{a,b}	4	4
	Positive Differences ^{h,i}	4	0
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0	0
	Total	8	8
ROASD1 - ROASB2	Negative Differences ^{a,b}	8	0
	Positive Differences ^{h,i}	0	0
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0	0
	Total	8	8
RORASD1 - RORASB2	Negative Differences ^{a,b}	8	0
	Positive Differences ^{h,i}	0	0
	Ties ^{o,p,q,r,s,t,u}	0	0
	Total	8	8

Frequencies

- a. CARSD1 < CARSB2
- b. CMSD1 < CMSB2
- c. LDRSD1 < LDRSB2
- d. NPMSD1 < NPMSB2
- e. ORSD1 < ORSB2
- f. ROASD1 < ROASB2
- g. RORASD1 < RORASB2
- h. CARSD1 > CARSB2
- i. CMSD1 > CMSB2
- j. LDRSD1 > LDRSB2
- k. NPMSD1 > NPMSB2
- l. ORSD1 > ORSB2
- m. ROASD1 > ROASB2
- n. RORASD1 > RORASB2
- o. CARSB2 = CARSD1
- p. CMSB2 = CMSD1

- q. LDRSD2 = LDRSD1
- r. NPMSB2 = NPMSD1
- s. ORSB2 = ORSD1
- t. ROASB2 = ROASD1
- u. RORASB2 = RORASD1



110

Test Statistics^b

	CARSD1 - CARSB2	CMSD1 - CMSB2	LDRSD1 - LDRSB2	NPMSD1 - NPMSB2	ORSD1 - ORSB2
Exact Sig. (2-tailed)	,070 ^a	,008 ^a	,008 ^a	,008 ^a	1,000 ^a

Test Statistics^b

	ROASD1 - ROASB2	RORASD1 - RORASB2
Exact Sig. (2-tailed)	,008 ^a	,008 ^a

a. Binomial distribution used.
b. Sign Test

ii

Lampiran 14: Hasil pengujian Diskriminan Delapan Bank Dua Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Rekapitalisasi Tahun 1999

Discriminant

Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		16	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
Total			

Total	16	100,0
-------	----	-------

Digital Repository Universitas Jember

Group Statistics

rasio camel		Mean	Std. Deviation	Valid N (listwise)	
				Unweighted	Weighted
sebelum2	CAR	6,97E-02	2,74E-02	8	8,000
	RORA	1,07E-02	6,01E-03	8	8,000
	NPM	,6788125	9,04E-02	8	8,000
	ROA	4,92E-03	2,50E-03	8	8,000
	O.R	2,9539437	1,7448778	8	8,000
	CM	3,40E-03	2,05E-03	8	8,000
	LDR	1,1568075	,3079143	8	8,000
sesudah1	CAR	-,5508525	,8879772	8	8,000
	RORA	-,4492400	,5444773	8	8,000
	NPM	1,0462125	,2357692	8	8,000
	ROA	-,2057450	,2766766	8	8,000
	O.R	6,1750525	8,7664195	8	8,000
	CM	1,50E-02	2,64E-02	8	8,000
	LDR	,3347150	,1935958	8	8,000
Total	CAR	-,2405737	,6863012	16	16,000
	RORA	-,2192525	,4413426	16	16,000
	NPM	,8625125	,2564121	16	16,000
	ROA	-,1004125	,2180845	16	16,000
	O.R	4,5644981	6,3285866	16	16,000
	CM	9,19E-03	1,91E-02	16	16,000
	LDR	,7457612	,4918928	16	16,000

112

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
CAR	,782	3,903	1	14	,068
RORA	,710	5,709	1	14	,032
NPM	,453	16,938	1	14	,001
ROA	,751	4,638	1	14	,049
O.R	,931	1,039	1	14	,325
CM	,902	1,527	1	14	,237
LDR	,255	40,870	1	14	,000

Analysis 1

Stepwise Statistics

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Entered	Wilks' Lambda			
		Statistic	df1	df2	df3
1	LDR	,255	1	1	14,000
2	NPM	,163	2	1	14,000

Variables Entered/Removed^{a,b,c,d}

Step	Wilks' Lambda			
	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	40,870	1	14,000	,000
2	33,313	2	13,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- Maximum number of steps is 14.
- Minimum partial F to enter is 3.84.
- Maximum partial F to remove is 2.71.
- F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

Variables in the Analysis

Step		Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1	LDR	1,000	40,870	
2	LDR	,957	23,032	,453
	NPM	,957	7,317	,255

Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	CAR	1,000	1,000	3,903	,782
	RORA	1,000	1,000	5,709	,710
	NPM	1,000	1,000	16,938	,453
	ROA	1,000	1,000	4,638	,751
	O.R	1,000	1,000	1,039	,931
	CM	1,000	1,000	1,527	,902
	LDR	1,000	1,000	40,870	,255
1	CAR	,998	,998	1,192	,234
	RORA	,959	,959	,300	,249
	NPM	,957	,957	7,317	,163
	ROA	,996	,996	,716	,242
	O.R	,998	,998	,117	,253
	CM	,990	,990	,081	,254
2	CAR	,937	,899	,113	,162
	RORA	,922	,920	,718	,154
	ROA	,995	,954	,510	,157
	O.R	,893	,857	,978	,151
	CM	,989	,949	,069	,162

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
1	1	,255	1	1	14
2	2	,163	2	1	14

Wilks' Lambda

Step	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	40,870	1	14,000	1,674E-05
2	33,313	2	13,000	7,652E-06

Summary of Canonical Discriminant Functions

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	5,125 ^a	100,0	100,0	,915

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,163	23,561	2	,000

Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
NPM	-,671
LDR	,893

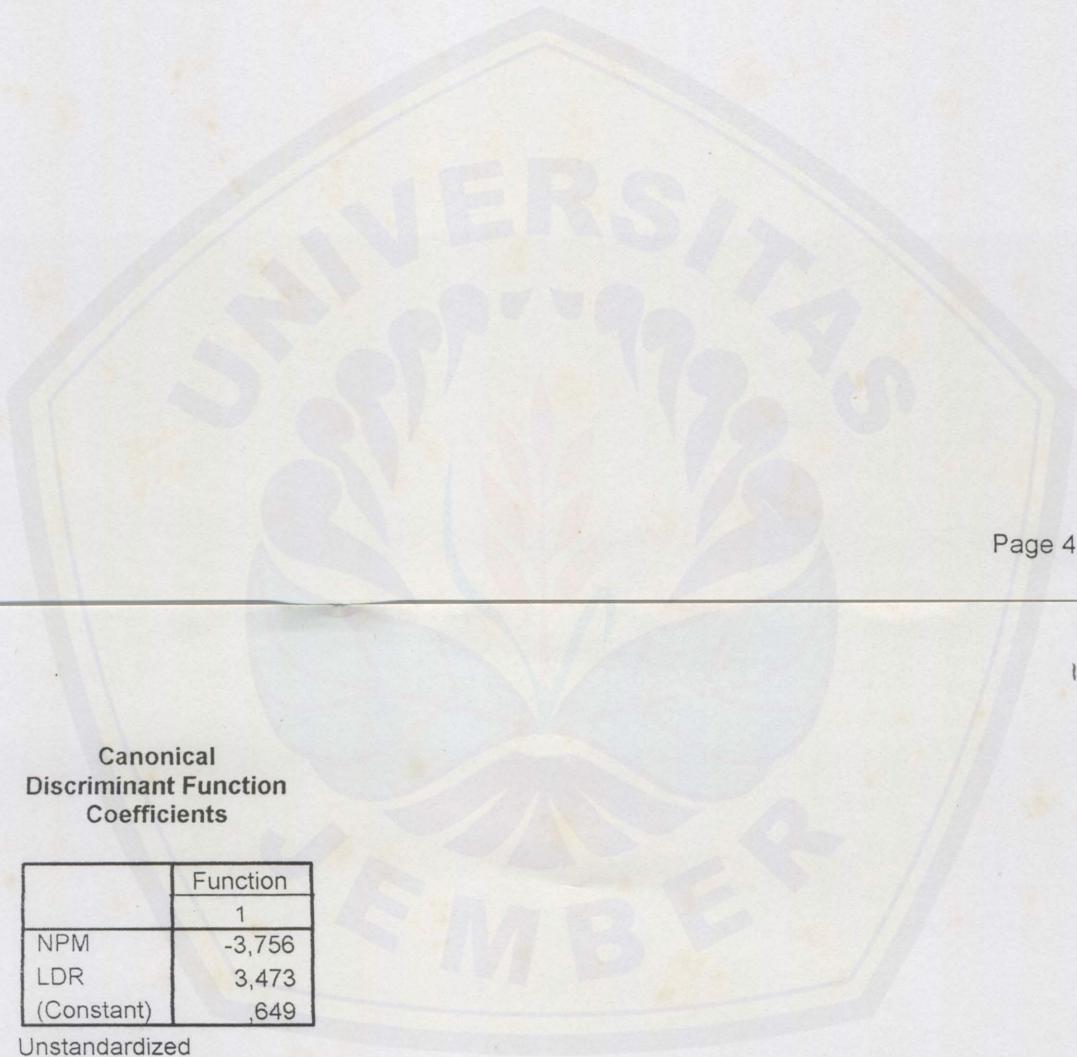
Structure Matrix

	Function
	1
LDR	,755
NPM	-,486
O.R ^a	,175
CAR ^a	,131
CM ^a	,062

ROA ^a	,029
RORA ^a	,025

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions
 Variables ordered by absolute size of correlation within function.

- a. This variable not used in the analysis.



115

Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
NPM	-3,756
LDR	3,473
(Constant)	,649

Unstandardized coefficients

Functions at Group Centroids

rasio	Function
camel	1
sebelum2	2,118
sesudah1	-2,118

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means